

**UPAYA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI  
KECEMASAN REMAJA TERHADAP BACA AL-QUR'AN  
DI DESA SIGENTI KECAMATAN TINOMBO SELATAN  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah (FUAD) IAIN) Palu*

**OLEH :**

**NOFRIANI**  
**NIM:12.413.0421**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Baca Al-Qur’an benar adalah hasil karya Penyusun sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu: 20, September 2017 M  
13 Rabiul Awal 1439 H

Penulis



Nofriani

Nim : 12.4.13.0421

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja Terhadap Baca Al’Qur’an Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong” Oleh Nofriani, NIM: 12.413.0421, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan untuk diujikan

Palu, 2, Desember 2017.M  
13, Rabiul Awal 1439 H

Pembimbing I



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.  
NIP. 19620410 199803 1 003

Pembimbing II




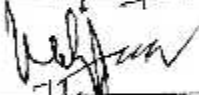
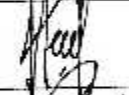


Nurasia Munir S.Pd.I.M.Pd.  
Nip. 19831027 200912 2003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nofriani Nim 12.413.0421 Dengan Judul "Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja Terhadap Baca Al Qur'an yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri Palu pada tanggal 29, Agustus 2017. yang bertepatan dengan tanggal 27 Syawal H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu 20, Desember 2017

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nurwahida Alimuddin S.Ag.,M.A	
Pembimbing I	Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I	
Pembimbing II	Nurasia Munir S.Pd.I.M.Pd.	
Penguji 1	Dr.Thamrin.S.Ag.M.A	
Penguji II	Samsinas S.Ag. M.Ag	

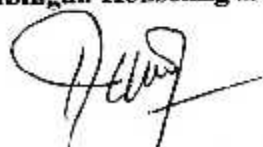
Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuludin adab  
dan Dakwah (IAIN) Palu

Ketua Jurusan  
Bimbingan Konseling Islam



Dr. HASANDE M.Pd  
NIP. 196312311991021004



Nurwahida Alimuddin S.Ag.M.A  
NIP. 19751107 200701 1 016

## MOTTO

Al-Qur'an adalah sumber dalam memulai hidup yang lebih berguna, Al-Qur'an lah yang membuka mata kita, Al-Qur'an lah yang membuka mata manusia menjadi pedoman untuk kebahagiaan dunia akhirat, baik dari kesulitan, kesedihan, serta kebahagiaan karna dengan adanya Al-Qur'an, insya Allah Sesutu yang tak dapat diduga pasti akan tiba pada waktunya. kesabaran adalah kuncinya.

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿١٧٧﴾

Terjemahnya:

Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام

على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewarisi berbagai macam pedomannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis (Irsan,Nurmin) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik sampai saat ini.
2. Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Dr.H.Saude Mpd selaku Dekan Fakultas Ashuludin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Palu
4. Nurwahida Alumuddin S.Ag.M.A Selaku ketua jurusan bimbingan konseling islam. Sahril Ss. M.Pd. sebagai sekretaris jurusan bimbingan konseling islam

5. Pembimbing 1 Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I. yang telah memberi arahan arahan sebagai penyusunan isi skripsi dan Pembimbing II Nurasia Munir S.Pdi.M.Pd. selaku pengarah penulisan skripsi
6. Para Dosen yang berada di Fakultas Usuhuludin Adab Dan Dakwah mengarahkan Peneliti untuk menjadi yang lebih baik lagi.
7. Teman teman seperjuangan yang telah memberi semangat dalam penyusunan skripsi
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga, yang telah banyak memberikan motivasi, khususnya yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penyusunan skripsi. Akhirnya, kepada semua pihak Peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu 30, Agustus, 2017,

**Penulis**

**NOFRIANI  
12.4.13.0421**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan batasan masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah .....	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Pemikiran.....	9
G. Garis garis besar Isi .....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Konseling.....	11
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam.....	14
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling.....	15
3. Upaya bimbingan konseling Islam.....	19
4. Landasan Bimbingan Konseling dalam Pandangan Islam .....	23
B. Kecemasan .....	24
1. Jenis Jenis Kecemasan .....	26
2. Gejala Kecemasan.....	29
3. Faktor Kecemasan.....	32
4. Mengatasi kecemasan.....	33
C. . Pengertian Al-Qur'an .....	34
D. Pengertian Remaja.....	34
1. ciri ciri remaja .....	37



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Kehadiran Peneliti .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data .....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	46

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sejarah Umum Desa Sigenti .....	46
B. Upaya bimbingan konseling islam terhadap baca Al-Qur'an .....	53
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Terhadap Baca Al-Qur'an .....	61

### **BAB V : PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	68
B. SARAN .....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Nama Penulis : NOFRIANI  
Nim : 12130421  
Judul Skripsi : Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja Terhadap Baca Al-Qur'an Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

---

Remaja adalah suatu masa yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju kematangan mental, baik dari segi emosional, sosial maupun fisik.

Remaja dalam proses perkembangannya masih dalam tahap pencarian jati diri disamping itu pula belum mampu menguasai dan menfungsikan dirinya baik secara psik maupun fisiknya.

Upaya yang dilakukan dalam bimbingan konseling Islam dengan menggunakan pendekatan alhikmah, fitrah, dan al mutawazinnah karena kajian Pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu dengan teknik bersifat secara lahiriah maupun secara batin yang meliputi pribadi, sikap, dan perasaan, perasaan.

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan dengan cara menyediakan beberapa pertanyaan pada yang bersangkutan yaitu remaja dan ustad.

Hasil penelitian menunjukan upaya yang dilakukan bimbingan konseling Islam terhadap remaja yaitu dengan sering memberikan motifasi dan sering mengulang ngulang kembali bacaan, atau dengan mendengarkan ceramah atau atau nasehat agar remaja tersebut bisa dapat mengontrol emosi( kecemasan). Hambatan yang sering didapatkan remaja yaitu internal atau eksternal dalam artian lingkungan sosial, maupun lingkungan keluarga (kurangnya dorongan orang tua atau kurangnya contoh yang baik bagi remaja, atau karna pengaruh media sosial dan gems online).

Kesimpulan dari beberapa penelitian sering-sering membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal yang baik dalam mengatasi kecemasan terhadap baca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah salah satu motifasi yang membuat hati tenang, tenang dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kita sebagai manusia. Dari hasil penelitian disarankan agar remaja menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pembelajaran, karena Al-Quran adalah bekal kita untuk menjadi orang yang lebih baik dalam menempuh jalan yang lurus( terang).

## **DAFTAR TABEL**

1. Data Jumlah murid laki-laki perempuan 2005-2010 .....	46
2. Data jumlah murid laki-laki perempuan 2013-2015 .....	47
3. Data nama murid yang lancar dan tidak lancar terhadap baca Al-Quran.tahun 2013-2017 .....	47

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### ***A. Latar Belakang***

Bimbingan Konseling Islam pada dasarnya mencakup kehidupan Manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki kehidupan pribadi, maupun sosial, karena hakikatnya Bimbingan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar dalam mengembangkan fitrah, atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, kemauan yang dikaruniakan Allah Swt, untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah Swt.<sup>1</sup>

Dalam menjalani kehidupan ini, seorang senantiasa memiliki permasalahan kehidupan, baik pribadi maupun sosial. Maka berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, baik usia anak- anak, remaja, maupun dewasa sangatlah kompleks. Permasalahan tersebut tidak cukup dibiarkan begitu saja melainkan membutuhkan pemecahan yang soluktif dan bijak.<sup>2</sup>

Terlebih lagi dalam menghadapi kehidupan Era globalisasi, banyak manusia berburu mencari kebahagiaan duniawi sehingga melupakan kewajiban sebagai umat muslim yang sempurna diantaranya Al-Qur'an. Oleh karena itu Konseling Islam sangat diperlukan untuk membantu para Remaja agar dapat mengatasi kehidupannya sebagai masyarakat moderen.

---

<sup>1</sup>Anwar Sutoyo, *Dasar Dasar Bimbingan Konseling Islam* ( Yogyakarta: Pustaka pelajar , 2009 ). 23

<sup>2</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* ( Jakarta: AHMZA, 2010). 161

Maka sebab itu proses konseling spritual, dalam arti pemecahan masalah kehidupan manusia tidak hanya berlandaskan pada dimensi fisik (material) tetapi lebih pada dimensi spritual. Yaitu semua penyakit-penyakit manusia seperti rasa takut, ketegangan, kebencian, kecemburuan, perasaan tidak tenang dan sebagainya, semua berpusat pada dimensi spritual, dan untuk mewujudkan ketenangan hati atau kembali kepada Allah dan mendekatkan diri Kepada-Nya.<sup>3</sup>

Secara ideal manusia moderen merupakan manusia yang berpikir logis dan mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidupnya, tetapi dalam kenyataan-nya banyak orang yang kualitas hidupnya lebih rendah dibanding dengan kemajuan Iptek yang dicapainya. Akibat dari kesenjangan tersebut akan menimbulkan gangguan kejiwaan, dan gejala ini pada akhirnya akan menimbulkan krisis multi dimensi, di antaranya adalah krisis kepercayaan, ideologi, ekonomi, sosial, dan politik yang mengakibatkan individu yang ada di dalamnya melakukan tindakan destruktif dan bertindak di luar aturan-aturan hukum ataupun norma yang ada di masyarakat. Selain itu, kesenjangan sosial yang ada di tengah masyarakat bisa menjadikan gejala krisis kejiwaan berupa resah, gelisah, takut, stres, depresi, dan cemas.

Manusia hidup selalu dibarengi dengan berbagai persoalan yang kadang menyibukan dan menyita banyak energi. Bahkan problematika hidup yang belum ketemu *problem solving*nya sering berbuntut kemalasan dan keputusan bagi manusia yang mengalaminya. Dalam kehidupan yang serba transparan seperti sekarang ini, persoalan hidup menjadi semakin kompleks dan beragam, baik yang

---

<sup>3</sup>Thalib dan Ibrahim Latepo. *Konseling Dan Psikoterapi Islam* ( Palu Gb Publishing 2016),<sup>4</sup>

berasal dari diri seorang (faktor internal) maupun yang datang dari luar (faktor eksternal). Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual, dan emosi sangat diperlukan agar seseorang siap dalam menjalani kehidupan ini, sedang kelemahan dan kerapuhan psikologis maupun fisiologis akan menyebabkan manusia terbelenggu dalam keadaan kenistaan, kesengsaraan, dan kecemasan.

Krisis multidimensi seperti inilah yang sekarang mempengaruhi kehidupan masyarakat kontemporer. Kesibukan duniawi dan tuntutan zaman menyebabkan banyak orang tua kurang memperhatikan persoalan pendidikan agama dan akhlak untuk anak-anaknya. Maraknya tawuran antar remaja, anak berandalan, dan perilaku-perilaku yang cenderung anarkis di berbagai kota adalah bukti semakin terpuruknya pendidikan akhlak dalam tinjauan Islam dan sosial. Padahal manusia, termasuk generasi kanak-kanak adalah makhluk yang harus di didik. Tanpa pendidikan, anak manusia tak mungkin menjadi "manusia", dalam arti makhluk yang bisa melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Tanpa pendidikan anak akan menjadi liar, dan mendekati sifat sifat hewan

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar dapat disimpulkan bahwa komitmen agama dapat mencegah dan melindungi seseorang dari penyakit, meningkatkan kemampuan mengatasi penyakit dan mempercepat penyembuhan. Seperti dalam rukun iman yang dijelaskan dalam (QS al Fajar ayat 27-30):

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي  
عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Terjemahannya :

Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridahnya. Maka masuklah kedalam jama'ah hamba- hambaku (yang shaleh) dan masuklah kedalam surgaku.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci merupakan pedoman bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Membaca Al-Quran tergolong amal yang sangat mulia, ia adalah bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun dikala sedih, ia juga menjadi penawar bagi orang gelisah jiwanya.<sup>5</sup>

“Berdasarkan upaya yang dilakukan” dalam mendidik remaja, karena Mereka hanya menyandarkan pada pola pendidikan yang mereka dapatkan. Sehingga penulis memandang penting upaya Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kecemasan Remaja terhadap baca al-Qur'an di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo selatan Kabupaten Parigi Moutong. Oleh karena itu kegiatan Bimbingan Konseling Islam harus di terapkan untuk membantu anak bimbing menyesuaikan diri dan sekaligus membina sikap anak bimbing individual kearah kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan dasar yang sangat penting bagi seorang muslim, melalui pendidikan al-Qur'an akan melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang imannya itu akan melahirkan tingka laku terpuji( akhlak karimah) karena pengetahuan yang dipisahkan dari iman akan menjadi pengetahuan yang dapat memberikan kebodohan baru, sehingga manusia telah kehilangan keimanannya kepada tuhan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ibid.155

<sup>5</sup>Anwar Sutoyo, *Dasar Dasar Bimbingan Konseling Islam* ( Yogyakarta : Pustaka pelajar , 2009 ),31-32

<sup>6</sup>Juwariya, *Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta:teras,2010). 3

Melihat betapa pentingnya pendidikan Al-Qur'an maka pemberian pendidikan ini dimulai dari sejak usia dini dan dari lingkup yang paling kecil yaitu lingkungan keluarga. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai awal untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan. Membaca Al-Qur'an termaksud ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah Swt. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an dituntut kebenaran, kelancaran, kefasihan dalam arti mempelajarinya dengan baik.

### ***B. Rumusan Masalah dan Batasan masalah***

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka untuk memperjelas maksud dan sasaran dalam pembahasan akan menjadi acuan penulis selanjutnya. Adapun masalah dalam penelitian ini antara lain)

#### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana upaya Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca Al-Qur'an di desa sigenti Kecamatan Tinombo selatan Kab Parigi moutong?
- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca Al-Qur'an di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo selatan Kab Parigi Moutong

#### **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkungannya sebagai berikut



- a. Penelitian ini hanya berfokus pada upaya Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi remaja terhadap baca Al-Qur'an di Desa Sigeni Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

**C. Tujuan Dan Manfaat:**

a. Tujuan

1. Untuk lebih mengetahui upaya Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca Al-Qur'an didesa sigenti barat kecamatan tinombo selatan kabupaten parigi moutong
2. Untuk mengetahui faktor penghambat upaya dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca Al-Qur'an didesa sigenti barat kecamatan tinombo selatan kabupaten parigi moutong

a. Manfaat Penelitian

1. Menjadi sumber informasi bagi para pembimbing tentang pentingnya memiliki pengetahuan terhadap baca Al-Qur'an sesuai taraf perkembangannya.
2. Menjadi sumber informasi bagi para konselor berkaitan dengan upaya Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap terhadap baca Al-Qur'an
3. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan materi yang sama.

**D. Penegasan Istilah**

Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca Al-Qur'an Di Desa sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kab. Parigi

moutong. adalah judul yang diajukan oleh penulis untuk diteliti lebih mendalam di lokasi penelitian. Namun, sebelumnya, penulis akan mengetengahkan pengertian beberapa kata pada judul tersebut. hal ini dilakukan agar pembaca terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul karya ilmiah ini. Beberapa istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah ini, di antaranya :

1. Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Proses disini merupakan proses pemberian bantuan, artinya tidak menentukan atau mengharuskan melainkan sekedar membantu, agar mampu hidup: Selaras dengan petunjuk Allah, Selaras dengan ketentuan Allah, Selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.<sup>7</sup>
2. Remaja : masa remaja adalah masa penuh gejolak emosi dan ketidak stabilan yang tercakup dalam *strom and stress* kondisi ini yang menyebabkan terpengaruh oleh lingkungan sehingga remaja terombang ambing oleh munculnya kekecewaan, serta ketersaingan, dari kehidupan dewasa dan norma budaya.<sup>8</sup>
3. Al-Qur'an adalah panduan hidup bagi manusia, ia adalah pedoman bagi setiap pribadi dan undang undang bagi seluruh masyarakat. Di dalamnya terkandung pedoman praktis bagi setiap pribadi dalam hubungannya dengan tuhan, lingkungan sekitarnya, keluarganya, dirinya sendiri, dengan

---

<sup>7</sup>Thoha Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*,(Yogyakarta: UII Press.1992).9

<sup>8</sup>Singgih D.Gunarsa *ed. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* ( jakarta: BPK Gunung mulia,1975). 205

sesama muslim dan juga dengan non muslim baik berdamai maupun yang memeranginya.<sup>9</sup>

Yang dapat disimpulkan diatas remaja merupakan masa masa yang penuh emosi dalam melakukan sesuatu. Oleh sebab itu remaja memerlukan seorang pembimbing terhadap apa yang dilakukan sang remaja. Maka dari itu pembimbing harus mengingatkan remaja dengan apa yang harus dia lakukan, yaitu membaca Al-Qur'an.

### ***E. Kajian pustaka***

Dalam penulisan pustaka yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya mengangkat tema Bimbingan Konseling Islam. Dan mengkaji beberapa penelitian yang menyangkut Bimbingan Konseling Islam. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh, Moh Rislana yang berjudul upaya Bimbingan Konseling Islam dalam pemberian hukuman orang tua terhadap agresivitas anak.<sup>10</sup>

Berdasarkan daftar pustaka yang dilakukan peneliti dari beberapa metode yang didapatkan dalam Bimbingan Konseling Islam beberapa penelitian yang dilakukan oleh Moh Jamil Lalu Muslim: dengan judul Bimbingan Konseling Islam Terhadap Prilaku Penyimpangan Anak Cacat Mental Di RSD Madani Palu. Yaitu berkaitan dengan fisik yang ia dapatkan dari sejak lahir.

Maka Bimbingan Konseling Islam secara spritual diperlukan dalam membina remaja yang memiliki mental terganggu dan dengan berbagai pendekatan yang memiliki kemampuan yang luar biasa sehingga proses konseling

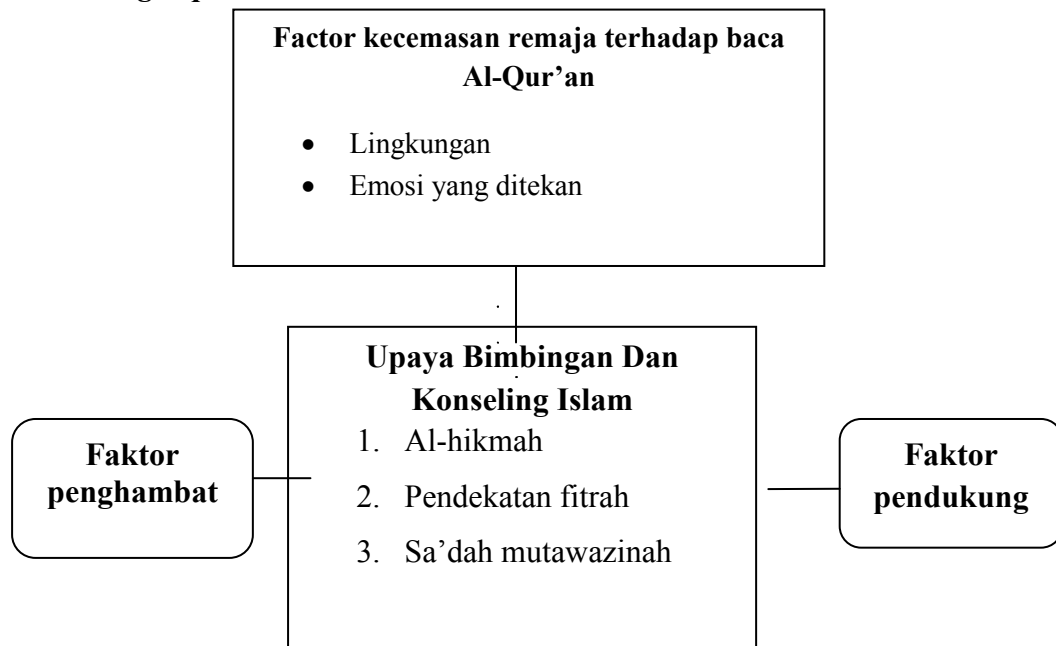
---

<sup>9</sup>Anwar Sutoyo *Bimbingan & Konseling Islam* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013). 38

<sup>10</sup>Moh Rislana, *yang berjudul upaya Bimbingan Konseling Islam dalam pemberian hukuman orang tua terhadap agresivitas anak*

akan berjalan lancar walaupun tidak sesuai yang kita harapkan akan tetapi kita suda berusaha menjadi yang terbaik.

#### ***F. Kerangka pemikiran***



Konseling Qur'an dalam dunia konseling umumnya bisa dilihat dari dua sisi:

1. Al-Qur'an sebagai rujukan dalam membantu mengembangkan potensi individu atau Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi individu, maka bimbingan dan konseling Qur'an adalah rujukan untuk berbagai arena seting, dan tema konseling. Hal ini disebabkan al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia seluruhnya. Dan kitab bagi seluruh bidang kehidupan. Baik dalam kehidupan pribadi, kelompok, keluarga, kehidupan bersama, pendidikan, pernikahan, pekerjaan, menghadapi musibah, sakit, hingga kehidupan sesudah mati.
2. Bimbingan Konseling Qur'an sebagai suatu model yang memiliki pandangan hidup tentang hakekat manusia yang paling komprehensif, definisi konseling

tujuan konseling, peran dan fungsi konselor, tata hubungan konseling dengan konselor prosedur dan teknik sendiri dan tidak sama dengan pendekatan lain.<sup>11</sup>

### ***G. Garis Besar Isi Skripsi***

Adapun garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima Bab, yaitu : Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang melahirkan permasalahan. Selanjutnya, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan isi skripsi, diketengahkan juga definisi istilah.

BAB I pendahuluan ini diakhiri dengan garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang untuk mendapatkan gambaran singkat isi skripsi.

BAB II mengemukakan tentang tinjauan pustaka, yang terbagi dalam Beberapa Sub Bab, yaitu tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling Islam, tinjauan tentang kecemasan baca Al-Qur'an, Remaja.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang memuat jenis jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Membahas upaya Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca Al-Qur'an data yang didapatkan dari hasil observasi, secara langsung (wawancara)

BAB V penutup dan kesimpulan yang diperoleh dari latar belakang dan saran

---

<sup>11</sup>Anwar Sutoyo. *Dasar Dasar Bimbingan Konseling Islam* ( Yogyakarta : pustaka pelajar.2009). 28-29

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Pengertian Bimbingan Konseling Islam***

##### **1. Pengertian Bimbingan dan konseling**

###### **a. Pengertian Bimbingan**

Secara *etimologi* kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan adalah bimbingan, namun, tidak semua bentuk bantuan ataupun tuntunan adalah bimbingan.<sup>1</sup>

Bimbingan tidak hanya ditunjukkan pada pekerjaan dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan individu. Dengan tujuan agar dapat membantu individu berkembang ( *to help people grow*) sehingga mencapai keefektifan dalam hidup di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, serta bersyukur atas nikmat diberikan Tuhan kepadanya, sehingga ia menjadi orang yang bahagia.

Athur J. Jones (1970) mengartikan bimbingan sebagai “ *the help given by one person to another in making choices and adjustments and in solving problems*”. Bimbingan yang di kemukakan Arthur ini amat sederhana bahwa proses bimbingan ada dua yakni terbimbing sehingga siterbimbing mampu

---

<sup>1</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002 ). 1

membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan masalah masalah yang dihadapinya. Masalanya adalah bahwa pilihan pilihan yang di dalam masyarakat amat banyak, dan persaingan untuk memilih yang terbaik juga amat ketat. Karena itu diperlukan kecakapan dalam memilih yang terbaik sesuai dengan prinsip ajaran agama, peraturan negara dan masyarakat.<sup>2</sup>

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan atau pelayanan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan potensi, memahami diri, dan lingkungannya agar dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dalam formulasi yang lain, Frank Parson soorang ahli bimbingan memberikan definisi sebagaimana yang di kemukakan Anas Salahudin mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.

Jadi dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok dan berguna memecahkan problema kehidupannya yang dilakukan secara sistematis. Sebagaimana halnya bimbingan, konseling juga memiliki pengertian, dimana konseling juga berasal dari *bahasa inggris counseling* yang merupakan bentuk *masdar* dari *to consel* yang artinya memberi nasehat atau anjuran kepada orang lain secara *face to face*( bertatap muka) satu sama lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sofyan s. Willis, *Konseling Individual* ( Bandung : Alfabeta, 2004 ). 11

<sup>3</sup>Arifin. *pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama.*(Jakarta :Bulan Bintang, 1997). 18

## b. Pengertian Konseling

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *conselium* yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa anglo-saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti menyerahkan, atau menyampaikan.<sup>4</sup>

Konseling merupakan suatu proses membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu (*Division Of Conseling Psykology*)<sup>5</sup>

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang di mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar sebagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. (*Sherizer & Stone 1974*).<sup>6</sup>

Konseling biasanya dikenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awan dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi atau nasihat kepada pihak lain. Istilah penyuluhan padanan kata konseling bisa diterima secara luas, tetapi dalam pembahasan ini, konseling tidak dimaksudkan dalam pengertian tadi.

---

<sup>4</sup>Prayitno, Erman Amty. *Dasar Dasar Bimbingan konseling* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015). 99

<sup>5</sup>Ibid. 100

<sup>6</sup>Ibid. 101



konseling sebagai cabang ilmu dan praktik pemberian bantuan kepada individu pada dasarnya memiliki pengertian spesifik sejalan dengan konsep yang dikembangkannya dalam lingkup profesinya.<sup>7</sup>

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari dua kata *Guidance* dan *Counseling* (Bahasa Inggris). Sebelum membahas tentang bimbingan dan konseling Islam, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa pendapat para ahli yang hubungannya dengan pengertian bimbingan dan konseling secara umum.

Bimbingan adalah pertolongan kepada individu yang bertujuan agar individu itu dapat memahami diri sendiri, memanfaatkan secara maksimal bakat dan minatnya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat mengembangkan dan memberi kontribusi bagi seseorang tentang kemampuannya secara bijaksana. Dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>8</sup>

## **2. Bimbingan dan Konseling Islam**

Pengertian bimbingan dan konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang.<sup>9</sup> Pengertian Bimbingan Konseling Islam dijelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling dengan pendekatan Islam yang biasa disebut dengan bimbingan konseling Islami..

---

<sup>7</sup>Latipun, *Psikologi Konseling*, ( Universitas Muhammadiyah Malang : 2006 ). 3

<sup>8</sup>Bradley T. Efford, *Professional School Counseling*, (Texas: Carp Press, 2004). 11

<sup>9</sup>H.M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1997). 2

menurut H.M. Arifin adalah layanan yang mengembang tugas pokok memberikan jalan hidup seorang anak bimbing yang tekanan utamanya merubah sikap dan mental anak didik ke arah beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>10</sup>

Adapun perbedaan Bimbingan dan Konseling umum dengan bimbingan Konseling Islami menurut Thohari Musnamar, di antaranya :

- 1) Pada umumnya di barat proses layanan bimbingan dan konseling tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama. Maka layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniawian, sedangkan Islami menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Islam, suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam di hitung sebagai suatu sedekah.
- 2) Pada umumnya konsep layanan bimbingan dan konseling barat hanyalah di dasarkan atas pikiran manusia. Semua teori bimbingan dan konseling yang ada hanyalah didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu, sedangkan konsep bimbingan dan konseling Islami didasarkan, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, aktivitas akal dan pengalaman manusia.
- 3) Konsep layanan Bimbingan dan konseling Barat tidak membahas masalah kehidupan sesudah mati. Sedangkan konsep layanan bimbingan dan konseling Islami meyakini adanya kehidupan sesudah mati
- 4) Konsep layanan bimbingan dan konseling Barat tidak membahas dan mengaitkan diri dengan pahala dan dosa. Sedangkan menurut bimbingan dan konseling Islami membahas pahala dan dosa yang telah di kerjakan.<sup>11</sup>

### **3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

#### **a. Tujuan Bimbingan Konseling dalam Islam**

Tujuan bimbingan konseling Islam menurut Tohirin, yaitu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri siswa, mengarahkan diri siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa mampu memecahkan masalah

---

<sup>10</sup>Ibid. 25

<sup>11</sup>Thohamusnamar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*. ( Yogyakarta: UII Press,1992). 9

yang dihadapinya, menyesuaikan diri secara lebih efektif, baik terhadap dirisendirinya maupun lingkungannya.<sup>12</sup>

Thohari Musnamar membagi tujuan bimbingan dan konseling Islam menjadi tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umum dari bimbingan dan konseling Islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat:

1. Membantu Individu agar tidak menghadapi masalah
2. Membantu Individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>13</sup>

Muhammad Surya mengemukakan bahwa tujuan konseling adalah untuk merubah perilaku individu klien dalam memelihara dan mencapai kesehatan mental dan sekaligus membantu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya, sehingga meningkatkan keefektifan persoalan agar ia mampu mengambil keputusan

keputusan yang penting bagi dirinya.<sup>14</sup>Dengan demikian, tujuan pelayan bimbingan dan konseling bertujuan agar klien dapat :

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya se optimal mungkin.

---

<sup>12</sup>Ibid. 36

<sup>13</sup>Ibid. 6

<sup>14</sup>Muhamad Surya. *Dasar-Dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Karir Atau Pekerja Sama Dalam Bimbingan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1987). 119-123

- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan dengan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.<sup>15</sup>

#### b. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Adapun tujuan dan fungsi bimbingan konseling Islam pada prinsipnya adalah sama dengan tujuan dan fungsi dakwah, yaitu membimbing manusia menempu hidup yang lebih baik dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Nabi Mohammad Saw. Adalah konselor ditenga umatnya demikian juga para sahabat, para ulama dimana mereka juga menjadi pembimbing dan penyuluh dalam kehidupan masyarakat. Akhlakul karimah ditempuh dengan pembentukan mental yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu

Fungsi dan tujuan bimbingan konseling Islam tersebut merupakan tujuan dakwah Islam sebagaimana ditemukan dalam (QS al-Maidah ayat 16):

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Terjemahnya :

Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Hamdani. Afifuddin. *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 2012).100

<sup>16</sup>Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).359

Fungsi fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengetasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi advokasi.

1. Fungsi pemahaman yaitu fungsi dan bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
2. Fungsi pencegahan yaitu fungsi dan bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya<sup>17</sup>
3. Fungsi pemeliharaan dan perkembangan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan berkelanjutan.
4. Fungsi advokasi yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.<sup>18</sup>

Fungsi utama bimbingan dan konseling dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat dipisahkan dengan masalah masalah spiritual (keyakinan) Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Qur'an dan as-sunnah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta :AMZAH, 2010). 45-46

<sup>18</sup>Ibid. 46-47

<sup>19</sup>Ibid. 50

#### 4. Upaya dalam Bimbingan Konseling Islam

Upaya adalah usaha, akal,ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).<sup>20</sup>Layanan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara melayani atau suatu cara yang disepakati seseorang dalam melayani orang lain.<sup>21</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

- 1) Pendekatan Al-Hikmah sebua pedoman penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri.<sup>22</sup>
- 2) Pendekatan Fitrah ini memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk kehidupan sehat secara fisik dan mental serta sekaligus berpotensi untuk sembuh dari sakit yang di deritanya (fisik dan mental),disamping itu memiliki potensi untuk berkembang. Dalam hal ini Muhammad Fadil al-Jamali mengemukakan bahwa setiap individu memiliki

<sup>20</sup>Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indoneia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1994). 995

<sup>21</sup>Peter salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Konteporer*,(Jakarta: Modern Inggris pers,1991) .8

<sup>22</sup>Ibid. 18

kemampuan-kemampuan dasar dan kecenderungan-kecenderungan yang murni (Fitrah).

Oleh karena itu fitrah tumbuh menjadi baik atau menjadi buruk, maka manusia harus dihindarkan dari segala sifat yang dapat mencemari fitrahnya. Untuk itu individu dibantu menemukan fitrahnya sehingga ia selalu dekat dengan Allah dan dibimbing untuk mengembangkan dirinya, agar mampu memecahkan masalah kehidupannya, serta dapat melakukan *self counseling* dengan bimbingan Allah.

3) Pendekatan *sa'adah mutawazinah* Islam mengajarkan tentang hakikat kebahagiaan dunia adalah untuk kebahagiaan akhirat. Oleh karena itu, kesinambungan *sa'adah* (kebahagiaan) didunia akhirat merupakan kesempurnaan Islam. Konseling Islam adalah berupaya untuk memecahkan masalah kehidupan didunia hanya saja harus dipandang bahwa masalah kehidupan dunia selain bersifat empirik, juga akan mempengaruhi pada kehidupan spritual. Sehingga penyelesaiannya akan terkait dengan upaya mensejatkan dengan kehidupan spritual. Penyelesaian problem yang dihadapi klien dalam upaya memperoleh ketentraman hidup di dunia, dengan ketentraman klien dapat memahami jati dirinya serta serta sekaligus ,menjadi dekat kepada Allah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Thalib, dan Ibrahim Latepo, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* .(GB PUBLISHING: 2016). 16-17

Landasan moral dan spritual dalam rangka pengembangan bimbingan dan konseling dapat di temukan di dalam ajaran agama Islam juga agama-agama yang lain menurut pendapat Munandir.<sup>24</sup>

Proses konseling berfungsi korektif-kuratif-develop mental, diawali (di input) dari munculnya masalah klien untuk dibawah pada perubahan tingka laku sebagai produk konseling, yaitu dari bermasalah menjadi tidak bermasalah. Berdasarkan survey awal penelitian terhadap ayat al-Qur'an ditemukan adanya gambaran contoh –contoh masalah manusia dapat dikategorikan sebagai input masalah yang mengawali proses konseling.

Dalam proses konseling seorang konselor dapat memutuskan memilih satu pendekatan yang berkembang saat ini beserta teknik mengatasi masalah yang dihadapi klien sesuai pendapat Corey (1985 dan utoyo 1996). Pendekatan klien centered dengan teknik mendengarkan aktif, merefleksikan perasaan dan menjelaskan. dan pendekatan psikonalitik dengan menggunakan analisis mimpi, asosiasi bebas, dan analisis resistensi.<sup>25</sup>

#### 1. Pendekatan Clien Centered

Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok dipergunakan oleh *pastoral counselor* (penyuluhan agama). Karena konselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya.

---

<sup>24</sup>Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fanomena Kenakalan Remaja dan Memilih Pendekatan dalam Konselinng Islam* (teras :2012). 123

<sup>25</sup>Ibid. 134-135



Jadi jika Conselor mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diuraikan kepadanya. Dengan demikian, konselor seolah olah pasif tetapi sesungguhnya bersifat aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.<sup>26</sup>

## 2. Pendekatan psikonalisis

Konsep utama Adler adalah organ inferiority. Berangkat dari teorinya tentang adanya inferiority karena kekurangan fisik yang berusaha diatasi manusia, ia memperluas teorinya dengan menyatakan bahwa perasaan inferior adalah universal. Setiap manusia pasti punya perasaan inferior karena kekurangannya dan berusaha melakukan kompensasi atas perasaan ini. Kompensasi ini bisa dalam bentuk menyesuaikan diri ataupun membentuk pertahanan yang memungkinkannya mengatasi kelemahan tersebut.

Selanjutnya, Adler juga membahas tentang striving for superiority, yaitu dorongan untuk mengatasi inferiority dengan mencapai keunggulan. Dorongan ini sifatnya bawaan dan merupakan daya penggerak yang kuat bagi individu sepanjang hidupnya. Adanya striving for superiority menyebabkan manusia selalu berkembang ke arah kesempurnaan. Teorinya ini yang membuat Adler memiliki pandangan lebih optimis dan positif terhadap manusia serta lebih berorientasi ke masa depan dibandingkan Freud yang lebih berorientasi ke masa lalu. Dapat disimpulkan bahwa, Psikoanalisis adalah teknik yang khusus menyelidiki aktivitas ketidaksadaran (bawah sadar). dan tokoh-tokoh dari psikoanalisis Sigmund Freud,

---

<sup>26</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* ( Jakarta: AMZAH.2010). 71

Alfred Adler, Carl Gustav Jung. Konsep psikoanalisis sampai sekarang masih relevan dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Konsep ini masih digunakan sebagai acuan dalam mengatasi gangguan kejiwaan (neurotik).<sup>27</sup>

### 5. Landasan Bimbingan Konseling Dalam Pandangan Islam

Landasan bimbingan konseling adalah Al-Qur'an dan sunah sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Seperti yang disebutkan dalam (QS. Yunus ayat 57):

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman,<sup>28</sup>

Manusia, agar Berbicara tentang agama terhadap kehidupan manusia memang cukup menarik, khususnya agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki, dan para Nabi sebagai figur konselor yang sangat mampu memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia keluar dari tipu dan daya setan. Seperti dalam firman Allah dalam (QS an-Nisa ayat :31):

<sup>27</sup>Nuramin Saleh Tokoh-Tokoh-Psikoanalisis <http://www..com>. 2012/12/.Html Diakses 20 Desember 2016

<sup>28</sup>Departemen Agama RI dan terjemahannya. ( Semarang: alwah 1993). 9

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُهَوَّنَ عَنْهُ نُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلَكُمْ مُدْخَلًا  
 كَرِيمًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).<sup>29</sup>

## **B. Kecemasan**

### **1. Pengertian kecemasan**

Rasa cemas suda menjadi bagian dari kehidupan orang yang cemas tidak juga lepas dari keadaan mental yang tidak menyenangkan. Masalah kecemasan merupakan sala satu masalah yang banyak dipelajari,diteliti dan dibahas dalam psikologis.Pandangan psikologi terhadap masalah kecemasan ini cukup beraneka ragam. Teori-teori kecemasan, banyak dikembangkan karena dalam pandangan psikologis kecemasan dianggap sebagai penyebab utama dalam berbagai gangguan kejiwaan.oleh karna itu, dapat dimengerti kalau masalah kekcemasan cukup menarik perhatian para ahli psikologis untuk membahasnya<sup>30</sup>

Sedangkan para pakar psikologi menganjurkan kecemasan (*anxiety*) segala bentuk situasi yang mengancam kesejatraan organismen yang menimbulkan kecemasan, konflik dan bentuk frustasi lainnya. Merupakan sala satu sumber kecemasan, ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri dan tekanan untuk melakukan sesuatu yang diluar kemampuan juga akan menimbulkan kecemasan.

<sup>29</sup>Usmanel-Qurtuby, *Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 31*.(Bandung: CORDOBA 2012). 85

<sup>30</sup>Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Islam* (Yogyakarta: Yayasan Insal Kamil Bekerja sama dengan pustaka pelajar, 2001). 27

Yang dimaksud dengan kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah- istilah” kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut” yang kadang kita alami dalam tingkatan berbeda- beda.<sup>31</sup>

Rasa takut merupakan kelainan kejiwaan adalah kecemasan (Anaxienty) yaitu rasa takut yang tidak jelas sasarannya, dan juga tidak jelas alasannya, kecemasan yang terus menerus biasanya terhadap pada penderita-penderita( psikoneurosis).

Khawatir atau was –was adalah rasa takut yang tidak mempunyai objek jelas atau tidak ada objeknya sama sekali. Kekhawatiran menyebabkan tidak senang, gelisah, tegang, tidak tenang dan tidak aman. Kekhawatiran seseorang untuk melanggar norma masyarakat adalah suatu kekhawatiran yang umum dan tiap- tiap orang kekhawatiran ini justru positif karena seseorang selalu bersikap hati- hati dan berusaha menyesuaikan diri dengan norma masyarakat.<sup>32</sup>

Rasa takut lain bisa merupakan indikasi kelainan kejiwaan adalah kecemasan (anxiety) yaitu rasa takut yang tak jelas sasarannya dan juga tak jelas alasannya. Kecemasan yang terus menerus biasanya terdaopat pada penderita-penderita psikoneurosis (gangguan jiwa ringan akibat terlalu banyak stres yang disadari maupun tidak disadari). Kecemasan dapat juga terjadi pada orang normal.

---

<sup>31</sup>Dewa Ketut Sukardi.& Desak Made Sumiati. *Kamus istilah Bimbingan Dan Penyuluhan*. ( surabaya: Usaha Nasional, 1993). 22

<sup>32</sup>Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab. *Psikolog Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. ( Jakarta Kencana: KDT 2004). 176

Biasa kecemasan normal ini disebut khawatir atau was- was yaitu rasa takut yang tidak jelas, tetapi terasa sangat kuat.<sup>33</sup>

Fobia adalah ketakutan atau kecemasan yang tidak rasional dan tidak bisa dikontrol terhadap suatu objek atau situasi tertentu berdasarkan objek yang menimbulkan ketakutan atau kecemasan.<sup>34</sup>Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan yang bercampur baur yang tidak bisa memberikan jawaban yang jelas, tidak ada harapan yang jelas akan mendapatkan hasil. Rasa cemas dapat juga menjadi tanda adanya bahaya yang tidak melindungi kita dari bahaya fisik, tetapi dari bahaya psikologis. Sementara kita pada umumnya sadar bahwa kita sedang mengalami rasa cemas dapat begitu menyembunyikan diri sehingga kita tidak sadar bahwa kita sedang mengalami rasa cemas. Orang dapat mengalami rasa cemas dalam berbagai bentuk yang berbeda juga.

Horney mengatakan betapapun wajah dan bentuk kecemasan,namun ia timbul dari sumber yang satu, yaitu perasaan individu. bahwa lemah, tidak berdaya, ia tidak mengerti dirinya dan orang lain sertaia hidup di tengah-tengah alam permusuhan yang penuh dengan kontradiksi.<sup>35</sup>

## **2. Jenis Jenis Kecemasan**

Rasa cemas tarafnya bermacam-macam, mulai dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat. Mulai dari kecemasan yang sifatnya normal sampai kecemasan yang merupakan gejala gangguankejiwaan ilmu pengetahuan

---

<sup>33</sup>Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 134

<sup>34</sup>Ibid. 47

<sup>35</sup>Mustafa Fahmi. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga Sekolahdan Masyarakat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977). 35

dan ahli psikologi tentang macam-macam kecemasan. Menurut Freud seperti dikutip Sumadi Suryabrata kecemasan dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Kecemasan realistik
- b. Kecemasan neurotis
- c. Kecemasan moral.

Dari ketiga macam kecemasan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecemasan realistik adalah kecemasan atau ketakutan individu terhadap bahaya-bahaya nyata yang berasal dari dunia luar (api, binatang buas, orang jahat, penganiayaan, hukuman).<sup>36</sup>
2. Kecemasan neurotis adalah kecemasan yang berkaitan dengan insting-insting yang kemungkinan tidak terkendalikan sehingga orang berbuat sesuatu yang diancam dengan hukuman. Kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar realita, karena dunia luar sebagaimana diwakili oleh orang tua dan orang lain yang memegang kekuasaan dan akan menghukum orang yang melakukan tindakan implusif.
3. Kecemasan moral adalah kecemasan kata hati. Orang yang super egonya berkembang baik akan cenderung untuk merasa berdosa apabila orang melakukan atau bahkan baru berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral yang berlaku. Kecemasan moral ini juga mempunyai dasar realita, karena dimasa lampau orang telah mendapatkan

---

<sup>36</sup>Koeswara, *Teori – Teori Kepribadian*, ( Bandung: PT. Eresco, 1995). 45

hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar tata nilai moral, dan mungkin akan mendapat hukuman lagi.<sup>37</sup>

Freud membedakan tiga macam kecemasan, yakni kecemasan realitas, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral atau perasaan-perasaan bersalah. Kecemasan realitas atau rasa takut akan bahaya-bahaya nyata di dunia luar. Kecemasan neurotik adalah rasa takut atau insting akan lepas dari kendali dan menyebabkan individu dihukum. Kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati. Orang-orang yang superegonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika mereka melakukan atau bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral di tempat kelahiran mereka. Fungsi kecemasan adalah memperingatkan individu akan adanya bahaya; merupakan isyarat bagi ego saat melakukan tindakan-tindakan tidak tepat. Kecemasan adalah suatu keadaan tegangan; ia merupakan suatu dorongan seperti lapar dan seks. Kecemasan yang tidak dapat ditanggulangi dengan tindakan-tindakan yang efektif disebut traumatik.<sup>38</sup>

1. *Anxiety Neurosis (neurosa kecemasan)* ialah kondisi psikis dalam ketakutan dan kecemasan yang kronis, sungguhpun tidak ada rangsangan yang spesifik. Ada saja yang mencemaskan hatinya; dan hampir setiap menjadi sebab timbulnya rasa cemas serta takut. misalnya takut mati, takut menjadi gila dan macam-macam ketakutan yang tidak dimasukan dalam kategori fobia.

---

<sup>37</sup>Uardiman, *Psikologi Dalam*, (Yogyakarta: UGM Pers, Studing, 1990). 22-23

<sup>38</sup>Nadia nadhirah, Teori- Sigmund Wordpress.-freud <https://com/2014/02/28> Diakses 20 Oktober 2017

2. *Neurasthenia* ialah kondisi syaraf-syaraf yang lemah; orangnya tidak memiliki energi, selalu merasa lelah yang ekstrim, disertai rasa sakit yang nyerih. Perasaan sangat lesu, lelah selalu ada, sekalipun individu yang bersangkutan tidak sakit secara jasmaniah. Ada perasaan rendah diri dan selalu merasa cemas akan melakukan kegagalan. Orangnya menjadi malas dan segan berbuat, merasa selalu ragu-ragu, disertai ketegangan syaraf, dan cepat menjadi bingung.<sup>39</sup>

### 3. **Gejala Kecemasan**

adalah rasa khawatir yang berlebihan, khawatir dan ketegangan yang tidak realistis, bahkan meskipun hanya ada sedikit yang menimbulkan kecemasan atau justru tidak ada yang memicu. Hal ini tergantung pada jenis gangguan kecemasan, tetapi gejala umum meliputi:

- Perasaan panik ketakutan, dan kegelisahan
- Masalah tidur, Tangan kaki dingin, atau berkeringat
- Sesak napas, Palpitasi jantung (jantung berdetak kencang atau tidak beraturan)
- Tidak bisa diam dan tenang
- Mulut kering, Mati rasa atau kesemutan di tangan atau kaki
- Mual
- Ketegangan otot
- Pusing.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT Rajawali perss 2014). 136-137

<sup>40</sup>Febrian Natanegara, *Gangguan Kecemasan Jenis Penyebab dan Gejala*. [https. WWW. Lingke.com/pulse](https://www.lingke.com/pulse). Diakses. 10 Desember 2016



Ulama Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan makna ayat tersebut. Melihat redaksi awal, Wajah adalah bagian termulia dari jasmani manusia. Pada wajah terdapat mata, hidung, dan mulut atau lidah. Kegembiraan dan kesedihan, amarah, rasa takut, dan sedih, bahkan semua emosi manusia tampak pada wajah. Wajah adalah gambaran identitas manusia, sekaligus menjadi lambing seluruh totalitasnya. Ayat ini jelas mengandung unsur psikologi mengenai bagaimana manusia menyerahkan seluruh “emosinya” kepada Allah Swt.

Wajah adalah bagian termulia dari tubuh manusia yang tampak. Kalau yang termulia telah tunduk, maka yang lain pasti telah serta merta tunduk pula. Siapa yang menyerahkan wajahnya dengan tulus kepada Allah, dalam arti ikhlas beramal dan itu adalah amal baik, maka baginya ganjaran di sisi Tuhan-nya. Amal di sini bukan sembarang amal, tetapi amal yang menjadikan ia wajar dinamai dalam ukuran Allah sebagai seorang muhsin yang lebih banyak kebaikannya dari keburukannya. Ganjaran mereka adalah masuk surga, bahkan mungkin lebih dari surga, yakni ridha-Nya, dan kenikmatan memandang wajahNya. Hal ini di istilahkan Al-Quran dengan “Tiada rasa takut menimpa mereka, tidak juga mereka bersedih hati”. Penulis memahami makna diatas adalah, dengan menyerahkan “wajah” kepada Allah, yang berarti adalah segala emosi takut, sedih, marah, khawatir dan sebagainya maka seseorang akan merasa tentram dan tidak akan merasa takut atas apa yang akan terjadi di kemudian hari. Tidak ada yang perlu dicemaskan atau ditakutkan, karena keyakinan terhadap ketetapan Tuhan dan penyerahan diri kepadaNya. “Sesungguhnya orang-orang mu'min, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja

(diantara mereka) yang benar-benar beriman kepada Allah. Hari kemudian dan beramal saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.

Cemas atau anxiety adalah salah satu gejala gangguan jiwa yang paling banyak, biasanya cemas berdampingan dengan depresi, sering ditandai dengan kata-kata klasik yang menunjukkan ketidakpastian; kalau, seandainya, apabila, jikalau, merasa khawatir akan terulang kejadian yang mengerikan, takut sakit jantung, takut sakit kanker. Seterusnya diikuti dengan angan-angan akan terjadi kejadian buruk menimpa dirinya. Cemas tentunya perlu ada untuk kehidupan manusia karena fungsinya sebagai rambu agar manusia dapat berhati-hati dan melakukan persiapan, namun jika cemas tersebut sudah diluar batasnya hingga mengganggu adaptasi internal maupun eksternal manusia, ini sudah merupakan cemas yang mejadi bagian dari gangguan jiwa. Prof. Dale Carnegie (Prof. Yale Univ) dalam blog Van Paase; 23 Februari 2013, dengan sudut pandang selama 7 tahun membaca buku2 tentang kecemasan manusia, semakin banyak orang mencemaskan sesuatu yang belum terjadi, yang bila ditelaah lebih lanjut, kecemasan tersebut terlalu berlebihan dan tidak masuk akal. Sebagai contoh, seorang pedagang yang harus menyebrang jembatan untuk mencapai tempat kerjanya dan merasa cemas bila jembatan yang akan dilalui akan jatuh dan mencelakainya. Kemungkinan hal itu akan terjadi adalah sangat kecil, sehingga

kecemasan yang dirasakan sangat berlebihan. Kecemasan yang berlebihan inilah yang membuat seseorang tidak dapat berfikir dengan jernih.<sup>41</sup>

#### 4. **Faktor Kecemasan**

kecemasan seringkali berkembang selama jangka waktu panjang dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi-situasi dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan tetapi hanya setelah terbentuk pola dasar yang menunjukkan reaksi rasa cemas pada pengalaman hidup seseorang. faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pola dasar yang menunjukkan reaksi rasa cemas pada pengalaman hidup seseorang.

##### 1. Lingkungan

adalah lingkungan atau sekitar tempat tinggal anda mempengaruhi cara berfikir anda tentang diri anda sendiri dan orang lain. Hal ini bisa saja disebabkan pengalaman anda dengan keluarga, sahabat, rekan kerja dan lain sebagainya. Kecemasan ini wajar timbul jika anda merasa tidak aman terhadap lingkungan anda.

##### 2. Emosi yang ditekan

Yaitu kecemasan bisa terjadi jika anda tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaan anda dalam hubungan personal. Ini benar jika anda menemukan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang lama sekali.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Athena wawasan /artikel/ gangguan kecemasan anxiety disorder dalam-islam-dan-psikologi-generel-anxiety-disord <http://www.jendela.sastra.com/> Rabu,28/05/2014 Diakses 20 Oktober 2017

## 5. Mengatasi kecemasan

Kecemasan merupakan tanggapan dari seluruh masalah yang terjadi karena tidak dapat mengendalikan pikiran buruk serta cenderung semakin lama semakin bertambah menurut Frank Tallis cara untuk mengatasi kecemasan dengan beberapa tahap.

1. Mengenali kecemasan yaitu mengenali tentang penyebab dan munculnya rasa cemas. Kecemasan timbul tanpa di sadari sehingga seseorang tidak dapat dikenali ketika pikiran negatif memenuhi benak seseorang yang dapat merubah perasaan hingga perilaku seseorang.<sup>43</sup>
2. Berpikir positif jika rasa cemas tersebut telah dikenali karena adanya pikiran negatif, hendaknya segera mungkin menggantikannya dengan pikiran yang lebih relatis dan positif karena pikiran dapat mempengaruhi perasaan.<sup>44</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering dilanda rasa cemas dan gelisah akibat tekanan hidup dan berbagai masalah yang dihadapi. Kadangkala ada pula orang yang dilanda kecemasan dan kecuatiran dengan penyebab yang tidak jelas dan tidak diketahui. Orang yang selalu ingat dan bertawakal pada Allah insya Allah tidak akan mengalami rasa cemas dan gelisah berlebihan dalam menghadapi berbagai masalah. Mereka yakin akan pertolongan dan lindungan Allah pada diri mereka. Mereka yakin dengan naungan dan lindungan Allah tidak ada satu kekuatanpun yang dapat mencelakai dan mengalahkan mereka. Ayat tertentu yang dibaca berulang ulang dengan penuh keyakinan dapat menghilangkan rasa gelisah, cemas dan ketakutan yang berlebihan. Apalagi jika ayat itu ditadaburi dan diiringi dengan doa mohon perlindungan dan pertolongan dari Allah. Berikut ini kami sampaikan beberapa ayat Qur'an yang dapat menghilangkan rasa takut, cemas dan gelisah yang berlebihan dalam (Al-Qur'an surah al Imran ayat 160):

---

<sup>42</sup>Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obrol, 2003). 11-12

<sup>43</sup>Frank Tallis, *Mengatasi Rasa Cemas, Mengatasi Tjandrasa* (Jakarta :Areal,1991).30-31

<sup>44</sup>Ibid. 85

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخَذِلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ  
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

#### Terjemahnya

Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

Dengan membaca dan mendengarkan surat Ali Imran ayat 160 ini serta mentadabburinya akan muncul keyakinan dalam diri seseorang bahwa jika Allah menolongnya, maka tidak ada satu kekuatanpun yang dapat mengalahkannya. Keyakinan ini akan menghilangkan rasa cemas, kuatir dan was was terhadap ancaman yang datang dari mana saja. Ia yakin dalam naungan dan lindungan Allah tidak ada satu kekuatanpun yang dapat mencelakainya. Ia yakin dengan pertolongan Allah ia bisa mengatasi berbagai masalah yang hadir dihadapannya. Ia yakin bersama Allah tidak ada masalah yang tidak bisa diatasi.<sup>45</sup>

#### C. *Al-Qur'an*

Istila *ulum* Al-Qur'an secara etimologi merupakan gabungan dari dua kata bahasa arab *ulum* dari kata *ilm* yang merupakan bentuk *masbdar* dari kata *alim* yang berarti mengetahui. dalam kamus al-muhit kata 'alim disinonimkan dengan kata arafa (mengetahui, mengenal)<sup>46</sup>

Secara *terminologis* *ulum* Al-Qur'an di definsikan oleh para pakar dibidang ini dengan sangat beragam. Menurut Manna'al Qattan *ulum* Al-Qur'an adalah ilmu yang mencangkup pembahasan-pembahasan yang berhubungan

<sup>45</sup>Fadhilza *Tadabbur/ayat - quran- untuk- menghilangkan - rasa - cemas-dan-gelisah-2.html* <http://www.com/2014/10/> diakses 20 oktober 2017

<sup>46</sup>Said Agil, Husin Al Munawar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat press,2003). 4

dengan al-Qur'an dari segi sebab turunnya, pengumpulan dan urutan-urutannya dan hal-hal lainnya yang terkait dengan alQur'an.<sup>47</sup>

Menurut Manna Khalil Al-Qattan dalam study Ilmu-ilmu Qur'an menyatakan Al-Qur'an adalah kalamatau firman yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah.

Secara etimologi kata "baca" adalah bentuk kata benda dari kata kerja "membaca". Menurut Bahasa Arab dalam kamus Al-Munawwir adalah "Iqra' " yang berarti membaca. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan "melihattulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu." Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli *Tajwid*, yaitu:

1). *Al-Tartil* yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat). 2). *Al-Hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya. 3). *Al-Tadwir* yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya. 4). *Al-Tahqiq* yaitu membaca seperti halnya tartil lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai

---

<sup>47</sup>Ibid.,5

untuk belajar (latihan) dan mengajar, tapi tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.<sup>48</sup>

Diatas telah diuraikan bahwa tugas hidup manusia adalah sebagai khalifa Allah dengan mewujudkan kewajiban pokok yaitu mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan hidup. Tentu saja untuk keberhasilan tugas dan kewajiban tersebut manusia memerlukan perlengkapan yang cukup baik dan serasi, yaitu serasi dengan manusia dan tugasnya.<sup>49</sup>

Di dalam Al-Qur'an ini suda diterangkan segala macam petunjuk yang diperlukan oleh manusia untuk mengatur hidupnya, karena itu segala persoalan yang dihadapi manusia dalam hidupnya haruslah diselesaikan dengan al-Qura'an.<sup>50</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang terakhir untuk memberikan petunjuk dan bimbingan yang benar kepada umat manusia, inilah yang dikehendaki oleh Allah Taala supaya tetap sepanjang masa, kekal untuk selama-lamanya. Maka dari itu jagalah kitab Alquran agar tidak dikotori oleh tangan-tangan yang hendak mengotori kesuciannya, hendak mengubah kemurniannya, hendak mengganti isi yang sebenarnya atau pun hendak menyusupkan sesuatu dari luar atau mengurangi kelengkapannya. Islam berfirman, "Sesungguhnya al-Qur'an adalah kitab yang mulia. Tidak akan dihinggapi oleh kebatilan (kepalsuan), baik dari hadapan atau pun dari belakangnya. itulah wahyu yang turun dari Tuhan yang Maha Bijaksana lagi Terpuji." (Q.S. Fushshilat:41-42):

---

<sup>48</sup>Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai* (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2012). 13

<sup>49</sup>Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an* ( jakarta: KALAM MULIA,1986).132

<sup>50</sup>Ibid. 170-171

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ﴿٥١﴾ لَا يَأْتِيهِ الْبَطْلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۗ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٥٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia yang tidak datang kepadanya (Al- Qur'an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.<sup>51</sup>

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ((  
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ  
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ))

Artinya:

Aisyah radhiyallahu 'anha meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam: "Seorang yang lancar membaca al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Qur'an dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala." (HR. Muslim).

## D. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik, maupun perubahan psikis, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh

<sup>51</sup>Ridlofalaky At-Tibyaan- Fii- Aadabi- Hamalatil- Quran. [http:// www . slideshare . Net /](http://www.slideshare.net/) Diakses 20 April 2017



orang dewasa yang disertai pula dengan perkembangan kapasitas produktif selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa pada periode ini para remaja mulai melepaskan secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Clake- Stewart & Friedman, 1973 dalam Prikuna, 1976, Ingensol, 1989)<sup>52</sup>

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga (Konopka, 1973 dalam Prikonas 1976, Ingensol 1989).

a. Remaja awal (12 – 15 Tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak – anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tergantung pada orang tua.

b. Masa remaja pertengahan ( 15 -18 Tahun )

Masa ini ditandai dengan perkembangan berfikir yang baru, yaitu mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan- keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa remaja akhir

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Dengan Konsep Diri Pada Remaja* ( PT Rafika aditama, 2006). 28

<sup>53</sup>Ibid. 29

## 2. Ciri Remaja

Manakala usia seseorang telah genap 12/13 tahun, maka ia telah mulai menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja. Masa ini berakhir pada usia 17/18 tahun. Istilah yang biasa diberikan bagi si remaja adalah “Teenagers” (anak usia belasan tahun). Masa remaja awal, terdapat gejala-gejala “*negative phase*”, sehingga periode pubertas khususnya sering disebut sebagai “*negative phase*.” Gejala-gejala *negative phase* adalah keinginan untuk menyendiri, berkurang kemauan untuk bekerja, kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh, kejemuan, kegelisahan, pertentangan sosial, penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, mulai timbul minat pada lawan seks dan kesukaan berkhayal.<sup>54</sup>

Di samping gejala-gejala *negative phase* di atas, adapun ciri khas remaja awal adalah sebagai berikut :

### 1. Ketakstabilan keadaan perasaan dan emosi

Masa ini sebagai perasaan yang sangat peka; remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya (*storm and stress*). Sikap dan sifat remaja menjadi tidak stabil; sesekali sangat bergairah bekerja dan kemudian tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meladak bertukar rasa sedih yang sangat, rasa yakin diri berganti rasa ragu diri yang berlebihan. Ketaktekunan cita-cita, pendidikan dan lapangan kerja tidak dapat direncanakan dan ditentukan termasuk ciri dari remaja.<sup>55</sup>

### 2. Kecerdasan atau kemampuan mental

---

<sup>54</sup> A. Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya : Usaha Nasional, 2000) . 32

<sup>55</sup> Ibid. 32

Kemampuan mental atau kemampuan berpikir remaja awal, mulai sempurna. Keadaan ini terjadi antara usia 12-16 tahun; usia 12 tahun kemampuan untuk mengerti informasi abstrak, baru sempurna. Kesempurnaan mengambil kesimpulan dan informasi abstrak dimulai pada usia 14 tahun, oleh sebab itu remaja awal suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Penantangan pendapat sering terjadi dengan orang tua, guru atau orang dewasa lain jika remaja mendapat pemaksaan menerima pendapat tanpa alasan rasional. Tetapi dengan alasan yang masuk akal, remaja juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa.

### 3. Status remaja awal yang sulit untuk ditentukan.

Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk memberi tanggung jawab kepada remaja dengan dalih “mereka masih kanak-kanak”. Tetapi pada lain kesempatan, si remaja awal sering mendapat teguran sebagai “orang yang sudah besar” jika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan. Akibatnya, si remaja awal pun mendapat sumber kebingungan dan menambah masalahnya.

### 4. Banyak masalah yang dihadapi oleh remaja awal

Berdasarkan ciri-ciri yang telah diuraikan diatas, menjadikan remaja awal sebagai individu yang banyak masalah yang harus dihadapi. Sebab-sebab lain adalah sifat emosional remaja awal. Kemampuan berpikir lebih dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Akibatnya, masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyaknya masalah bagi remaja awal ini adalah berkurangnya bantuan dari orang tua atau orang dewasa

lain dalam memecahkan masalahnya; bukan karena orang dewasa mengabaikannya melainkan remaja tersebut yang menolak. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu, serta menurut mereka, orang dewasa disekitarnya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, emosi, sikap, kemampuan berpikir dan status mereka.

#### 5. Masa remaja adalah masa yang kritis

Dikatakan kritis sebab dalam masa ini remaja akan dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Keadaan remaja yang dapat menghadapi masalahnya dengan baik, menjadi modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya, sampai ia dewasa. Ketidakmampuan menghadapi masalahnya dalam masa ini akan menjadikan orang “dewasa” yang bergantung.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Ibid. 33

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis Penelitian Ini Adalah Jenis Kualitatif, yakni Mengumpulkan Informasi Mengenai Status Gejala Yang Ada, yaitu Keadaan Gejala Menurut apa adanya tentang Suatu Variabel.<sup>1</sup> Penelitian Ini Menggambarkan Tentang Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja Terhadap Baca Al-Qur'an. Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan. Namun demikian, sebelum penulis terjun ke lokasi, terlebih dahulu melakukan pengkajian teoritik mengenai topik yang akan dibahas. Proses pengkajian teoritis ini dilakukan pada beberapa tulisan atau referensi relevan yang sempat ditemukan oleh penulis. Semua kajian teoritis tersebut disusun untuk menemukan beberapa indikator. Selanjutnya, indikator disusun sebagai instrumen dalam hal ini berupa daftar observasi, dan wawancara. Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menilai kelebihan dan kelemahan yang selanjutnya disempurnakan.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). 310

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian Yang Akan Dilakukan Oleh Penulis Adalah Penelitian Lapangan Yang Berlokasi Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo selatan Kabupaten Parigi Moutong.

### ***C. Kehadiran Penelitian***

Semua penelitian yang dilakukan pasti mencari data yang sah dan akurat untuk menjawab permasalahan. Oleh karena itu, seorang peneliti harus berada di lokasi yang menjadi tempat penelitiannya agar dapat melihat secara langsung objek penelitian yang akan diamati. Di samping hal tersebut peneliti dituntut untuk berada di lokasi penelitian agar data yang di peroleh menjadi data yang valid seperti yang di kemukakan sebagai berikut :

Kehadiran peneliti juga bersifat keharusan sebagai upaya melakukan penggalian data yang akurat dan objektif, disamping itu peneliti juga harus berperan sebagai pengamat langsung yaitu penganut dan pencatat yang dilakukan terhadap objek di lokasi kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sebagai pengamat berada bersama objek yang diteliti.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Telah dipahami bersama bahwa penelitian akan bekerja dengan data. Begitupula dengan penelitian yang akan dituliskan. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini diambil dari Guru ngaji, dan remaja, untuk pengambilan data sekunder yaitu guru ngaji. sebagai sumber data utama karena kedua komponen saling terkait langsung sebagai orang yang berupaya menerapkan prinsip-prinsip

bimbingan dan konseling dalam menangani masalah remaja sebagai orang yang terteliti:

1. Data primer yaitu: data lapangan yang mengungkapkan teknik atau proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca Al-Qur'an Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Sumber data tersebut meliputi objek yang terkait dalam penelitian tersebut. Yang di daperoleh langsung dari Guru ngaji, dan Remaja, agar informasi tersebut dapat betul-betul relevan yang ada dilapangan.
2. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yaitu: data sekunder yang dimaksud data yang berupa literatur, dokumentasi serta arsip arsip remaja yang dperoleh dari tempat penelitian.yang menunjukkan kondisi subjektif terhadap upaya bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca Al-Qur'an. Di Desa sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian sosial yang menggunakan pendekatan kualitatif secara umum menggunakan observasi untuk mengenali peta kehidupan sosial yang tampak kepermukaan (sebagai fenomena sosial). Mengenal peta kehidupan sosial tersebut amat penting karena fenomena sosial itulah yang perlu dipahami atau dijelaskan, ada makna apa yang tersembunyi di baliknya. Setelah berada di

lapangan, peneliti hendaknya mengatur agar kerumitan perilaku pada latar penelitian dapat direkam melalui pengamatan.<sup>2</sup>

Observasi atau pengamatan difokuskan pada Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja Terhadap Baca Al-Qur'an Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

## 2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan yang merupakan objek penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan, kamera untuk dokumentasi, dan pedoman wawancara di susun secara tidak terstruktur.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari Sumber ini. Terdiri atas dokumen dengan cara mengumpulkan informasi tertulis yang berisi dokumen mengenai kondisi yang terjadi di sekitar objek penelitian termasuk foto-foto yang menggambarkan aktifitas upaya Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca Al-Qur'an Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

## ***F. Analisis data***

Dari data yang diperoleh melalui teknik kepustakaan dan teknik lapangan, maka penulis menganalisa data tersebut dengan menggunakan cara sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991). 128.



1. Reduksi data, yaitu menganalisa data dengan mengawali dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian menyimpulkan secara umum.<sup>3</sup>
2. Display data, yaitu menganalisa data dengan mengawali dari masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.<sup>4</sup>
3. Verifikasi data, yaitu menganalisa data dengan cara membandingkan pendapat atau data yang satu dengan data yang lain kemudian mengambil suatu kesimpulan.<sup>5</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Melalui teknik ini, penulis betul-betul memeriksa dan meng-*crosscek* data observasi, dan wawancara. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Manakala ada data yang diragukan, maka penulis tidak serta merta memasukkannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

### **I. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Secara garis besarnya, tahapan penelitian terdiri atas dua, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan tahapan tersebut, di antaranya :

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008). 75

<sup>4</sup>Ibid

<sup>5</sup>Ibid

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, penulis melakukan studi kelayakan atau survey lokasi. Tujuan penulis melakukan survey ini untuk mencari permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dari survey ini, penulis menemukan permasalahan sebagaimana yang diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya, permasalahan pokok yang ditemukan, dinarasikan dalam bentuk judul penelitian untuk diajukan ke ketua jurusan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan, penulis menyusun proposal penelitian.

Dalam menyusun proposal penelitian, memasuki tahap pengumpulan data secara teoritis. Kajian ini disebut *library research* atau meneliti melalui pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Pengkajian pustaka dilakukan dengan teknik pengutipan, baik pengutipan langsung maupun pengutipan tidak langsung. Bahkan terkadang penulis melakukan komparasi antar pendapat kemudian penulis melakukan analisis dengan menyusun redaksi sendiri.

Setelah proposal utuh dan mendapatkan persetujuan oleh pembimbing, penulis mengajukan seminar proposal. Setelah mendapatkan pengesahan dalam ujian proposal, penulis menyusun instrumen penelitian. Hal ini dilakukan agar setelah berada di lokasi penelitian, pengambilan data tidak terkendala. Namun, sebelum penulis terjun ke lokasi penelitian, penulis mengurus beberapa persyaratan teknis, misalnya surat izin penelitian dari pemerintah setempat.

### 2. Tahap pelaksanaan

Setelah persiapan dilakukan, penulis melangkah ke tahap selanjutnya, yakni pelaksanaan penelitian di lapangan. Sebelum melakukan penelitian di

lokasi, terlebih dahulu penulis memperkenalkan diri dan menyerahkan surat izin dan proposal penelitian kepada pihak yang berwenang di lembaga tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan, penulis melakukan pencarian data yang berkaitan dengan permasalahan. Data yang ditemukan di lapangan dianalisis dengan teknik sebagaimana yang tercantum pada bagian D; analisis data. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data. Setelah data dianggap valid, maka penulis mengambil kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum TPA Desa Sigenti***

##### **1. Sejarah TPA Al- Hidayah Desa Sigenti**

Al-Qur'an adalah wahyu bagi Nabi kita muhamad Saw dalam hal itu TPA muncul dibenak para ustad sehingga mereka bermusawara membangun TPA bagi masyarakat Desa Sigenti, oleh sebab itu TPA diberi nama al-Hidayah karena Al-Qur'an ialah suatu mujizat yang diturunkan kepada manusia.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah berdiri pada tanggal 12 September tahun 2005, Diawali dengan adanya inisiatif dari Bapak Ustad Halidu ,Ustad Abdul Nan dan Ustad Dahsin Di awal berdirinya, kegiatan proses belajar-mengajar TPA ini masih numpang dirumah ustad Al Marhum Abdul Nan yang didirikan pada 19 september tahun 2005.

Kemudian pada tahun 2011 TPA sempat mogok dalam pembelajaran dikarenakan kekurangan guru ngaji disebabkan jumlah murid kurang lebih dari 128 orang anak, Sehingga TPA AL-Hidayah mengalami penurunan Pengajaran selama 2 tahun dikarenakan ustad almarhuma Abdul Nan sakit. Sehingga TPA Al-Hidayah dibangun kembali 12 juli tahun 2013 dengan jumlah anak sebanyak 60 orang karena mendapat 2 orang guru yaitu ustad harun, dan saharudin anak dari ustad Halidu, dan diresmikan oleh pemerintah tahun 2015. Oleh sebab itu TPA al-Hidayah dusun empat desa Sigenti Barat menjadi tumpuan utama untuk pengembangan kualitas anak-anak maupun remaja dalam menghafal dan menguasai hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, sehingga sebagian anak-

anak, remaja warga masyarakat Desa Sigenti mengamanahkan putra-putrinya untuk dibina di TPA al-Hidayah ini. Sebagai sebuah kegiatan belajar Al-Qur'an keberadaan TPA ini memang tidak hanya untuk mengantarkan para anak-anak untuk belajar Al-Qur'an melainkan menghafal Al-Qur'an, dan membina ahlak anak-anak untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Usia anak-anak adalah masa emas yang akan sangat menentukan dan menjadi pondasi bagi setiap manusia dalam menapaki kehidupannya dimasa mendatang. Mengingat sangat pentingnya belajar Al-Qur'an di usia anak-anak, oleh sebab itu Ustad Halidu dan Ustad Harun, dan Saharudin berusaha dengan sepenuh hati membantu orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Maka, TPA ini meletakkan pembentukan karakter atau perilaku dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pijakan dalam pendidikannya dengan tetap mengembangkan aspek-aspek penting lainnya yaitu Kognitif atau kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa atau komunikasi.

## **2. Tujuan TPA**

Tujuan utama dalam bimbingan Al-Qur'an Menyiapkan metode hafalan, diskusi cerama agar mental anak-anak atau remaja tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup mereka masa akan datang diantaranya.

1. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, remaja maupun orang dewasa, utamanya dalam proses sosialisasi.

2. Secara lebih khusus mulai membekali kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

### 3. Visi Misi TPA

#### a. Visi

Terbentuknya anak-anak maupun remaja mengacu pada nilai-nilai Islam masa akan datang berdasarkan Al-Qur'an Dan sunah Nabi dan menghargai apa yang diajarkan para guru tua TPA.

#### b. Misi

1. Dapat memahami perilaku atau perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang tercela diantaranya minuman keras dan obat-obatan yang diharamkan dan Memahami makna dan potensi dalam membaca Al-Qur'an
2. Mewujudkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran baca Al-Qur'an menjadikan diri lebih baik masa akan datang.
3. Mewujudkan TPA Al-hidayah berbudaya lingkungan yang baik
4. Data Guru Mengaji dan Murid TPA Alhidayah Tabel 1.

Nama guru ngaji	Jumlah anak	Jumlah remaja	Perempuan	Laki-laki
1. Ustad Almarhum Abdul Nan	97 orang	31 Orang	87 orang	40 orang
2. Ustad Amarhum Dahsin				
3. Ustad Halidu				

Data Guru Mengaji Al-hidayah tahun 2005-2011

Tabel 2.

Nama Guru Ngjai	Jumlah anak	Jumlah remaja	Perempuan	Laki-laki
1. USTAD HALIDU	38 orang	22 orang	41 orang	19 orang
2. USTAD SAHRUDIN				
3. USTAD HARUN				

Data nama guru ngjai dan jumlah banyaknya murid tahun 2013-2017

Tabel 3.

Nama	Lancar	Tidak Lancar
1. Fitri bulgis	√	
2. Uki	√	
3. Farhan	√	
4. Epi	√	
5. Farida	√	
6. Fara	√	
7. wiwi	√	
8. febrianto	√	
9. zain		√
10. magfira		√
11. nabila		√
12. alwida		√
13. alamza		√
14. rizal		√
15. anisa		√
16. rahma	√	
17. armala	√	
18. rosmi		√
19. rifal		√
20. zumar		√

Data nama- nama remaja yang lancar dan tidak lancar tahun 2017

### ***B. Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja Terhadap Baca Al-Qur'an***

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan individu kepada individu, dan dilakukan juga secara kelompok. Karena dengan bimbingan tersebut remaja dapat mewujudkan dirinya sebagai manusia yang berguna dimasa akan datang dan menjadikan dirinya sebagai makhluk Allah yang berbudaya, bersosial.

Seseorang ketika mengalami cemas maka perasaan itu muncul melalui emosi yang di sadari dan tidak disadari seperti, takut, terkejut, dan tegang. Oleh sebab itu langkah awal yang dilakukan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan dalam bimbingan konseling Islam dengan menggunakan metode pendekatan seperti motivasi, ceramah, diskusi, atau nasehat pada saat tahap membaca dan akhir dalam mbaca Al-Qur'an agar remaja tersebut termotivasi dalam membaca Al-Qur'an dan untuk bisa lebih baik lagi dan menjadi seseorang yang slalu percaya diri terhadap baca Al-Qur'an. Jadi Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan konseling islam adalah pemberian motivasi agar dalam diri remaja tersebut tumbul rasa percaya diri. Maka dalam memberikan bimbingan agar dapat memberikan berbagai pendekatan dan penanaman aqidah pada remaja berupa nasehat-nasehat. Upaya yang dilakukan bimbingan dalam mengatasi kecemasan tersebut terhadap baca Al-Qur'an adalah agar dapat bersikap sabar, ikhlas dan tabah, dalam menghadapi bimbingan dalam (QS. Albaqarah ayat 153):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Ada pula yang mengartikan: mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.

Ayat diatas menjelaskan para pembimbing dan remaja menjadikan orang yang lebih sabar dalam menghadapi setiap masalah ,karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Allah tidak akan memberikan manusia cobaan, diluar kemampuan umatnya. Hanya saja sebagai manusia kurang dalam memahami setiap masalah dan mereka berfikir masalah adalah sumber yang kejam bagi mereka. Itulah yang dilakukan manusia. Mereka hanya slalu berfikir tentang keduniawian. Sehingga terjadi kecemasann terhadap baca Al-Qur'an disebakan kurang membaca. Dan kepentingan dunia yang slalu mereka jadikan pedoman.

Langkah awal yang dilakukan bimbingan dalam mengatasi kecemasan terhadap baca Al-Qur'an adalah Pemberian motivasi merupakan hal yang baik bagi remaja karna motivasi adalah dorongan-dorongan yang timbul pada diri atau dari dalam diri seorang atau individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku, yang menghasilkan tujuan (motif).menginspirasi remaja agar tidak merasa takut atau khawatir (cemas) terhadap membaca Al-Qur'an karna Al-Qur'an adalah sumber penyemangat atau obat dalam mengatasi setiap masalah. Al-Qur'an akan membawa kita kejalan yang benar seperti apa yang di dapatkan Nabi Saw.. upaya yang dilakukan beberapa para Ustad seperti cara mereka dalam memotivasi remaja dengan menceritakan.

*Ustad Halidu* menceritakan bagaimana orang orang merugi bagi siapa yang melaikan membaca Al-Qur'an, dan meninggalkan ajaran yang diturunkan kepada manusia maka dia akan betul –betul merugi. dan akan mendapat siksaan

yang betul-betul setimpal dengan perbuatan, seperti dengan menakuti adanya api yang membakar tubuh. Manusia di dunia mengeluh dengan adanya matahari yang begitu panas sehingga mereka lupa bahwa matahari tidak sebanding dengan api neraka. Maka dengan adanya cerita itu beberapa remaja merasa takut dengan cerita tersebut akan tetapi membawa mereka dengan semangat dalam membaca sehingga rasa malas atau takut mereka berusaha memberanikan sehingga mampu mengontrol cemas yang mereka alami walaupun rasa cemas tidak sepenuhnya hilang akan tetapi mereka selalu semangat.<sup>1</sup>

*Ustad Harun* memotivasikan remaja dengan membacakan Asmaul Husna agar remaja tersebut dapat merasakan adanya Nabi dan selalu mengingat sebagaimana tugas mereka yang pernah disampaikan Nabi maka remaja akan merasakan dengan kehadiran Allah dan para rasulnya.<sup>2</sup>

Sedangkan *Ustad Saharudin* membacakan ayat ayat suci Al-Qur'an yang menginspirasi pentingnya selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah kepada kita manusia. Yaitu surah ar-Rahman sebagai penyejuk hati yang merasakan kegelisahan, kekhawatiran dan rasa takut.<sup>3</sup>

Selanjutnya upaya yang dilakukan bimbingan konseling islam dalam mengatasi kecemasan baca al-Qur'an dengan menyuruh remaja Membaca dengan berulang-ulang kali karna Al-Qur'an itu menekankan pengulangan terus menerus dengan tujuan agar mudah dihafal oleh orang-orang buta huruf, khawatir, tegang, malu, takut yaitu cemas. Ketahuilah bahwa salah satu metode yang diakui dan dipakai secara luas dalam dunia pendidikan adalah pengulangan, baik untuk ilmu

---

<sup>1</sup>Ustad Halidu, Guru ngaji TPA Al-hidaya ( 9, Juni, 2017)

<sup>2</sup>Ustad Harun Guru ngaji TPA Al-hidaya ( 6 juli, 2017)

<sup>3</sup>Ustad Saharudin, Guru ngaji, TPA Al-Hidaya( 8, Juni,2017)

yang sifatnya teori apalagi yang sifatnya praktek. Para murid TPA diberikan Membaca secara berulang ulang agar mereka mengingat kembali apa yang dibacakan serta menjadi percaya diri dalam membaca Al-Qur'an karna mereka mulai mengembangkan baca Al-Qur'an dengan baik.

Akhir tahapan dalam konseling yaitu Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-bagi remaja dalam mengembangkan baca Al-Qur'an serta melati mental remaja agar menjadika dia lebih memahami suatu masalah seperti apa yang terjadi pada remaja diantaranya:

*Farida* mengatakan permasalahan yang dia dapatkan adalah bacaan huruf huruf hijaiya seperti: ق ع خ ض ذ ر, ketika bacaan bersambung, dan nada nada dalam membaca al-Qur'an, dia adalah seorang remaja yang memiliki pendirian sendiri dalam membaca sehingga membuat dia lebih berpengaruh terhadap al-Quran yang dia bacakan namun dia masi memiliki rasa khawatir karena disebabkan adanya bacaan yang masih kurang baik dalam penyebutan huruf bersambung.<sup>4</sup>

Akan Tetapi Berbeda Dengan *Armala* permasalahan yang dia dapatkan yaitu menyangkut panjang pendek dalam bacaan yang bersambung, walaupun ia mampu dalam membaca namun ia masi memiliki rasa khawatir dalam membaca dikarenakan harkad yang panjang dan pendek, oleh sebab itu yang membuat dia lebih takut disebabkan apabila cara membacanya salah maka artinya pun akan ikut salah.<sup>5</sup>*Rahma* merasa takut pada saat membaca Al-Qur'an dikarenakan adanya takut bertanya dalam membaca! sehingga menyebabkan dia masi kurang

---

<sup>4</sup>Farida murid TPA (1 Juli,2017)

<sup>5</sup>Armalah murid TPA (1 Juli 2017)

mengenal harkad yang panjang dan pendek atau tanda berhenti yang pas dibacakan dalam bacaannya . Oleh sebab itu upaya yang dia lakukan adalah sering bertanya kepada teman dekatnya dan sering sering mengikuti pengajian ibu-ibu walaupun dia masi terlihat muda karna dia sangat suka dengan kegiatan yang dia lakukakan terhadap ibu-ibu .<sup>6</sup>

berbeda dengan *Febrianto* permasalahan yang membuat dia cemas dalam membaca yaitu karna disebabkan tidak lancar dalam penyebutan huruf yang baik dalam artian masih kurang lancar membaca disebabkan kurang membaca Qur'an.<sup>7</sup> Anisa mengatakan hal yang berbeda dari temannya. yang menjadikan permasalahan terhadap baca al-Qur'an adalah kehilangan konsentrasi disebabkan adanya gangguan yang terjadi pada dirinya sehingga menyebkan kecemasan terhadap baca Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Sedangkan rifal mengatakan hal permasalahan yang dia rasakan yaitu adanya gangguan pemahaman dalam belajar, Sehingga membuat dia masi kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>Namun berbeda dengan *Alamza* yang menjadikan dia masi merasa kurang percaya diri (cemas) dalam membaca Al-Qur'an yaitu nada pada tempat, bacaan bersambung dan huruf – huruf yang benar dalam bacaan yang bernada tartil maupun tilawah, karna dia memiliki suara yang berbeda dari remaja remaja lainnya. akan tetapi upaya yang dia lakukan dalam

---

<sup>6</sup>Rahma murid TPA ( 28, Juni 2017)

<sup>7</sup>Febrianto Murid TPA ( 28, Juni 2017)

<sup>8</sup>Anisa Murid TPA ( 29 Juni,2017)

<sup>9</sup>Rifal Murid TPA ( 29, 2017,Juni, 2017

mengatasi suatu permasalahan tersebut yaitu dengan sering sering menguti belajar Al-Qur'an terhadap teman teman sekelilingnya.<sup>10</sup>

Menurut wiwi masalah yang dia dapatkan pada baca Al-Qur'an disebabkan adanya, problema terjadi dikeluarga, dan membut dirinya cuek dengan keadaan lingkungan, akan tetapi dia memiliki pribadi yang luar biasa terhadap lingkungan sosial dan dia menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pencarian mata uang karena dengan suaranya yang bagus sehingga ia mendapatkan kejuaraan dalam baca Al-Qur'an di tingkat kecamatan. Maka dalam mengatasi kecemasan tersebut dia sering sering berlatih dan melihat untuk kedepan bukan melihat kebelakang dia slalu tampil percaya diri<sup>11</sup>

Magfira merasakan cemas pada saat membaca Al-Qur'an karena saya menganngap fisik saya bukan seperti yang lain. Apalagi pada saat saya membaca Al-Qur'an didepan teman teman saya slalu grogi tanpa sebab, malahan suaraku pun ikut gemetar seperti fisik yang lainnya maka dari itu suara saya tidak cukup keras dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi cara saya dalam mengatasi hal-hal semacam itu dengan belajar dan sering berlatih dirumah agar saya bisa seperti orang lain<sup>12</sup>

Fara mengatakan tujuan utamanya dalam membaca Al-Qur'an adalah untuk menjadikan dia lebih baik dari sebelumnya.<sup>13</sup> Dan berbeda lagi dengan pendapat rizal, tujuannya membaca adalah untuk membuat orang tuanya senang.<sup>14</sup>

Sedangkan rahma mengatakan hal yang berbeda lagi dari pendapat beberapa

---

<sup>10</sup>Alamzah, Murid TPA, ( 29, Juni, 2017

<sup>11</sup>Wiwi murid TPA 20 Juni, 2017

<sup>12</sup>Magfira murid TPA 21, Juni, 201)

<sup>13</sup>Farah , Murid TPA 21, Juni, 2017)

<sup>14</sup>Rizal , Murid TPA (22, juni, 2017)

remaja tujuan di dalam membaca adalah untuk membuat orang tuanya sadar bahwa Al-Qur'an adalah penting bagi masa tua dan remaja lainnya membaca Al-Qur'an untuk mencari pahala agar dikelak nanti menjadikan dirinya lebih baik dimata Allah dan kemudian menjadikan obat hati dalam setiap bacaan di karenakan membaca Al-Qur'an merupakan ketentraman hidup disetiap masalah.

Tujuan para Bimbingan dalam membimbing baca Al-Qur'an adalah untuk memberikan motifasi yang sehat dalam menjalankan kehidupan di dunia, agar menjadi seseorang yang lebih tegar dalam menghadapi setiap masalah karena Al-Qur'an ialah pemberi petunjuk setiap apa yang salah dalam diri manusia dan pahala bagi dirinya yang membimbing, dan ilmu yang di dapatkan.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa orang remaja diatas menganggap bahwa permasalahan yang sering dihadapi remaja terhadap baca Al-Qur'an yaitu bacaan bersambung dengan menggunakan huruf-huruf hijaiya, atau nada suara dari remaja maka dari itu remaja tersebut cemas setiap melakukan sesuatu seperti membaca didepan teman teman, maupun guru bimbingan karna mereka merasa membacanya masi kurang sempurna.

Dari uraian yang mempengaruhi terjadinya kecemasan terhadap baca Al-Qur'an maka upaya yang dilakukan remaja dalam mengatasi kecemasan beberapa remaja mengemukakan pendapat mereka. dari sekian remaja hampir memiliki kesamaan diberikan metode diantaranya hafalan serta membacanya berulang ulang terutama shalat agar remaja dapat menimbulkan rasa percaya diri.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi *Ustad Halidu* mengatakan bahwa terbentuk prilaku yang kurang baik misalnya remaja tidak dapat memerhatikan

apa yang dibacakan oleh ustad sehingga terjadi emosional dalam bimbingan mengaji. Dalam artian remaja masi belum memahami perbedaan dari mad ja iz, idgham bila ghuna, dan madd shilla, Qalqalla sugrah, bighuna atau disebut dengan izhar. Misalnya mad ja iz munfashil bertemunya mad ashli dalam satu kata yaitu dalam kata lain ( hamzah ) ء dan mad ja iz dibaca 2,4-5 harkad. Sedangkan idgham bighuna apabila nun bersyukun atau tanwin menghadapi sala satu huruf idgham yang 4 yakni ( ن م ي و ) dan izhar nun bersyukun atau tanwin menghadapin sala satu huruf-huruf yaitu ق ت ج د ب. Idgham bi la ghunah apabila nun bersyukun atau ytanwin bertemu dengan ل ر atau د. Atau disebut dengan mad shilla twila dibaca lima harkad

permasalahan yang sama akan tetapi berbeda tingka laku yang dilakukan remaja prilaku yang didapatkan *Ustad Harun* pada remaja ialah membacanya kurang keras karna disebabkan malu atau takut dalam membaca disebabkan suara remaja berbeda dari remaja yang lain!; maka dari itu remaja memiliki tingkat emosi yang kurang baik dalam membaca sehingga pembimbing mengalami emosional yang membuat remaja merasa takut terhadap guru ngaji.<sup>15</sup>

Berbeda dengan *Ustad Sahrudin* permasalahan yang dia dapatkan remaja lebi banyak diam karna dia lebih memerhatikan murid yang provisional dalam membaca Al-Qura'an sehingga ia lebih cuek dengan hal-hal yang berbau keributan.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis beranggapan bahwa bimbingan konseling islam yang dilakukan para ustad memiliki caranya

---

<sup>15</sup>Ustad, harun, guru ngajin TPA Alhidaya( Kamis, 6 juni, 2017)

<sup>16</sup>Ustad, sahrudin, Guru ngaji TPA Alhidaya ( saptu, 8 juli 2017)

tersendiri dalam melakukan bimbingan. karena mereka masi belum termaksud orang yang profesional dalam bimbingan

Jadi dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi pada remaja dalam Bimbingan-nya adalah memiliki masalah yang sama dan berbeda karena permasalahanya adalah remaja yang slalu membuat masalah pada saat belajar membaca sehingga para ustad memberikan hukuman dalam setiap bimbingan maka sebab itu remaja tidak lepas dari rasa tegang, takut, khawatir. ( kecemasan).

Dari apa yang ditulis penulis diatas yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Diantara-nya remaja dan para bimbingan karena disebabkan lahir perbuatan-perbuatan. Sikap mental dan bentuk berfikir, berbicara, dan bertingka laku. Dan setelah apa yang dirasakan remaja dalam setiap masalah membuat remaja merasa minder disetiap apa yang di lakukan dan menyebabkan diri mereka menjadi orang orang yang slalu tidak tau apa-apa terhadap sesuatu yang bermanfaat. Jadi para remaja melakukan sesuatu disetiap masalah dengan melati dan terus malati diri mereka agar mereka bisa menjadi orang. Sehingga mereka hanya berfikir untuk lebih percaya diri dari permasalahan permasalahan tersebut.

### ***C. Faktor Yang Menghambat Dan Mendukung Remaja Terhadap Baca Al-Qur'an***

Faktor penghambat Beberapa penelitian dilakukan oleh Bimbingan kepada remaja yang menjadi faktor penghambat terhadap baca Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang. faktor internal dan eksternal. Yang artinya faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, pengalaman, dan kemampuan berfikir. Sedang eksternal merupakan stimulus itu sendiri dilingkungan walapun stimulusnya orang sama tetapi situasi sosial yang melatar belakanginya berbeda



beda. Dan mengakibatkan pemikiran yang tidak rasional berakar pada hal-hal yang tidak logis, dan sesuatu yang secara biologis diperoleh dari orang tua, lingkungan budayanya. Dalam perkembangannya, seorang remaja mengetahui atau mempelajari sesuatu yang baik akan mengembangkan kehidupan emosinya yang positif. Akan tetapi hambatan selalu terjadi pada remaja disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti apa yang diungkapkan remaja tersebut.

Faktor internal lain yaitu faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri dari faktor intelektual (faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat serta faktor actual yaitu kecakapan yang nyata, seperti prestasi). Faktor psikologis lain yaitu faktor non intelektual yaitu komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, dan emosional.

Hambatan dalam membimbing remaja dalam proses membaca Al-Qur'an dikarenakan usia, usia menjadikan permasalahan yang besar ialah belajarnya membaca pada saat umur 12 tahun 14 tahun. Dan kurangnya dorongan orang tua atau disebabkan kurangnya perhatian atau contoh yang baik dari orang tua, dan terbetuknya media sosial dan gems online, minuman keras, sehingga dalam membaca Al-Qur'an makin menurun dari tahun tahun sebelumnya.<sup>17</sup> Maka berbeda dengan Ustad Saharudin yaitu dikarenakan lingkungan keluarga yang kurang mengenalkan ajaran ajaran islami serta pergaulan sesama teman yang bebas.

---

<sup>17</sup>Ustad halide, Guru ngaji TPA Alhidaya minggu, 9, juni, 2017

dari beberapa hambatan terjadi pada remaja yaitu merupakan bagian dari internal yaitu hambatan yang tidak bisa ditebak karena perilaku remaja memiliki agresivitas yang tak dapat dihindari lagi baik remaja atau orang dewasa di karenakan terpengaruh adanya media sosial dan membuat remaja lupa dalam mengerjakan setiap apa yang terpenting dalam kehidupannya untuk masa akan datang, dan menjadikan remaja lebih menjadi dalam pergaulan zaman. Maka yang mereka jadikan cemas adalah dengan adanya rasa malu dalam berbuat baik. Sehingga mereka jadi berfikir dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan beban pikiran sehingga terjadilah kecemasan.

Faktor eksternal meliputi sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan fisik contohnya fasilitas belajar di rumah, di sekolah, iklim dan faktor spiritual serta lingkungan keluarga.

*Zain* mengatakan yang menjadi hambatan pada saat membaca Al-Qur'an adalah media sosial yang berkaitan dengan games sehingga ia lupa membaca Al-Qur'an.<sup>18</sup> *Febrianto* mengatakan hal yang sama bahwa games online adalah salah satu faktor penyebab terjadinya kemalasan, sehingga kemalasan menjadikan dia lupa, sehingga terjadilah kecemasan pada saat membaca Al-Qur'an.<sup>19</sup> *Alwida* Mengatakan hal yang sama akan tetapi berbeda dari teman-teman yang lain ia lebih mengarah pada media sosial, (facebook) sehingga menyebabkan kurang beraktivitas membaca Al-Qur'an, sehingga mengakibatkan ketidak sempurnaan

---

<sup>18</sup>Zain, Murid TPA 21- Juni 2017

<sup>19</sup>Febrianto Murid TPA 28-Juni 2017

mengenal huruf hijaiya dan menjadikan dirinya lebih beremosi disetiap membaca dan menyebabkan kecemasan dalam membaca Al-Qur'an.

selanjutnya penghambat dalam bimbingan yang dikatakan para ustad yaitu disebabkan remaja lebih mengutamakan pergaulan lingkungan yang bebas sehingga Remaja menjadi tak karuan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu proses Dalam suatu bimbingan tidak terlepas dari bimbingan secara spritual seseorang (*Ustad*) Karna Bimbingan Konseling Islam ialah merupakan hal baik bagi remaja dalam mengembangkan potensi terhadap bacaan Al-Qur'an dan menghindari permasalahan yang membuat dirinya merasa cemas. maka dari itu bimbingan yang dilakukan yaitu dengan melati mental remaja agar mampu mengatasi kecemasannya dengan cara memberikan teori hafalan untuk dibacakan, dan di perintahkan membaca berulang-ulang sampai dia mampu dalam membaca. sehingga remaja tersebut, bisa lebih percaya diri terhadap bacaannya. Yang mendukung remaja agar menjadi orang yang lebih baik ialah para guru atau orang tua untuk lebih memerhatikan bacaan huruf huruf yang baik agar remaja dapat memiliki semangat yang hebat dalam terhadap bacaan al-Qur'an.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa orang remaja dan ustad dalam memberikan Gambaran adanya hambatan yang dialami remaja dalam bimbingan al-Qur'an. Kecemasan yang sering dialami yaitu merupakan tekanan yang dapat diatasi dalam setiap emosi akan tetapi kecemasan itu tidak akan perna hilang dalam diri seseorang karena kecemasan adalah pembawaan emosi dan akan menjadi suatu permasalahan terhadap manusia karena manusia diciptakan memiliki emosi dan akan menimbulkan kecemasan kapan saja.

Jadi dalam pemahaman penulis, kecemasan adalah faktor yang selalu menghambat dalam Bimbingan disebabkan adanya internal dan eksternal yang membuat tekanan emosi meningkat dalam diri seseorang menjadikan dia lebih membiasakan apa yang selalu membuat dirinya merasa tertekan di setiap tugas yang ia lakukan namun; upaya yang ia lakukan adalah faktor dalam mengatasi setiap permasalahan baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Agar dapat terbiasa dilingkungan yang penuh dengan problema hidup.

Karena disebabkan manusia dimuka bumi terus berburu untuk mencari kebahagiaan, bahkan ada yang memaksakan diri untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Apabila mereka tidak memperolehnya maka timbullah, kegelisahan, kekecewaan, kebencian sehingga mereka mehalalkan segala cara. Ketika apa yang membuat mereka merasa senang. Akan tetapi bagi remaja sekarang mereka menganggap Al-Qur'an adalah perhiasan yang dianggap sebagai pajangan, atau permainan yang mereka baca seenaknya. Sehingga menyebabkan jiwa mereka menjadi tidak tenang dalam setiap membaca. Ada beberapa hambatan yang terjadi pada remaja, yaitu emosi akibat dari verbalitas diri yang dilakukan terhadap diri sendiri kurangnya fisik, melainkan dari sendiri pengamatan dan sikapnya terhadap sesuatu yang menyebabkan terjadinya asietas pada seseorang, dan pengamatan yang dilakukan pribadi terhadap sesuatu keadaan yang menimbulkan rasa panik.

Dari berbagai kajian yang dilakukan diatas adalah bahwa dalam memadu kehidupan dan kesehatan jiwa manusia, maka bimbingan konseling Islam akan selalu berperan dalam kehidupan. ketika keberhasilan konseling Islam ditentukan

oleh terciptanya hubungan baik antara guru dan murid. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang didasarkan kasih sayang, karna tanpa hubungan tersebut, maka akan terjadi pemberdayaan yang tidak dapat dilakukan. Sedangkan proses dalam mengatasi kecemasan akan tidak dapat berjalan dengan lancar

Membaca Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat muslim, dan obat dalam setiap masalah, petunjuk bagi orang awan dan menjadikan idividu lebih baik dalam menata hidup kedepan. Manusia adalah hamba Allah yang sempurna dimatanya, dan Allah membangkitkan kita sehingga kita dapat melihat dunia yang diciptakan Allah Swt. Dan dia juga yang memberikan manusia jodoh, rezeki,dan mati. Sehingga sebagai manusia kita harus dapat menjadi orang yang lebih baik,dan berusaha dalam mengerjakan kewajiban yang Allah titipkan kepada kita sebagai hambanya yang sempurna.

Selanjutnya hasil wawancara yang di dapat dilapangan untuk mencari tahu lebih jelas tujuan dan manfaatnya dalam membaca Al-Qur'an. Dari beberapa remaja mengatakan dalam membaca adalah untuk menjadi lebih mengerti tentang adanya akhirat,

Faktor Pendukung Berdasarkan upaya yang dilakukan pada remaja tersebut adalah sahabat atau para guru dan orang tua. adalah menjadi sala satu pendukung remaja dalam mengembangkan baca Al-Qur'an sehingga remaja memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap baca Al-Qur'an. para teman-teman dan guru atau orang tua yaitu menginspirasi remaja menjadi lebih tegar dalam membaca karna dukungan ialah motiv sehingga dia menjadi orang yang slalu terinspirasi dari berbagai macam permasalahan karna usianya masi tergolong

remaja maka harus ada yang mendukung setiap apa yang dilakukan dalam bacaan Al-Qur'an. Dalam hal itu konseling islam dapat membantu manusia dari mentalnya, agar ia dapat hidup harmonis dalam kehidupan dan dapat menyembuhkan penyakit mental dan kotoran hati yang ada di dirinya karena ia diminta untuk menghilangkan sifat sifat negatif. Agar tidak terjadi kecemasan dalam dirinya. Upaya yang dia lakukan ialah Mendengar nasehat dari orang disekelilingnya merupakan sala satu dorongan remaja sehingga Menjdikan diri lebih bermanfaat untuk masa akan datang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari uraian yang Penulis kemukakan dari BAB IV maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Orang yang sehat jiwanya adalah orang yang pikirannya, perasaan serta prilakunya baik, tidak melanggar, norma, moral, etika serta tidak merugikan orang lain. apa yang dilakukan slalu berpedoman pada amarma'ruf mungkar. Dalam hal semacam itu akan diperlukan yaitu bimbingan konseling Islam.

1. Upaya Bimbingan konseling Islam yang dilakukan ustad pada remaja merupakan bantuan secara spritual yaitu pemberian metode berupa motivasi, membaca berulang-lang, ceramah nasehat, diskusi, hafalan agar bisa membuat remaja menjadi orang yang dapat memahami dalam membaca Al-Qur'an dan lebih mendewasakan diri disetiap memiliki masalah. Baik dilingkungan keluarga maupun dilinkungan sosial. Karena Kecemasa adalah masalah problema yang terjadi pada remaja yang mempunyai rasa kekhawatiran, ketegangan, ketakutan, atau malu. Hal semacam itu mudah terjadi kepada siapa saja disebkan cemas adalah tekanan emosi yang tidak dapat ditinggalkan. Adapun Al-Qur'an yang memberikan motifasi hidup untuk mendapatkan kehidupan yang baik Sekaligus obat dalam mengatasi setiap masalah yang ada pada diri. ). maka dari itu cara bimbingan dalam mengatasinya adalah -dengan menggunakan metode-metode dari Dari beberapa penelitian yang dilakukan baik observasi, dan wawancara penulis

lakukan adalah kecemasan yang terjadi pada baca Al-Qur'an di lakukan oleh remaja disebabkan berbagai faktor penghambat dan mendukung yaitu Internal dari dalam diri remaja itu sendiri. Dan eksternal yaitu lingkungan baik keluarga maupun lingkungan sosial. Dan sebagai pendukungnya ialah para anak diusia 10 tahun memasuki remaja karna dia memiliki semangat yang begitu kuat walaupun dalam keluarga brokemhom.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis menyarankan agar dapat menjadikan bimbingan konseling islam sebagai tempat dalam menjalankan kepribadian yang baik.

1. permasalahan yang terjadi menjadikan suatu pelajaran dalam kehidupan yang lebih baik, untuk masa akan datang dan membuat diri lebih dewasa dalam menghadapi setiap masalah
2. Bimbingan yaitu amanah, yang dikerjakan setiap orang, karena bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada anak-anak, remaja, dewasa yang perilakunya kurang baik dan menjadikan laebih baik untuk menjalankan setiap perintah yang diwajibkan seorang muslim yaitu dengan mengerjakan segala perintah Allah Swt yaitu Shalat, dan membaca Al-Qur'an serta sunnah Rasul. Menjadi seorang bimbingan begoitu cukup sulit , akan tetapi kesulitan menjadikan lebih berpengalaman dalam menghadapi masalah karna masalah tidak hanya untuk dilarikan akan tetapi masala dihadapi dengan hati yang dingin insya Allah masalah akan dihadapi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Husin Al Munawar Said. *Alqur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Jakarta: Ciputat press, 2003
- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan Dengan Konsep Diri Pada Remaja* PT Rafika aditama, 2006
- Alamzah, Murid TPA Alhidaya, *Wawancara*. 2017
- Ali, Aziz Moh, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009
- Amty Erman Prayitno, . *Dasar Dasar Bimbingan konseling* PT RINEKA CIPTA Jakarta: 2015
- Arifin . *pokok pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1997.
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. RinekaCipta, 1998
- Athena *wawasan artikel gangguan kecemasan anxiety disorder dalam-islam-dan-psikologi-generel-anxiety- disord* [http: www. jendela sastra. com/](http://www.jendela.sastra.com/) Rabu, 28/05/2014 Diakses 20 Oktober 2017
- Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indoneia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1994.995
- Bulgis, Fitri Murid TPA Alhidaya, *Wawancara*, 30 juni 2017
- Departemen Agama Ri, *Alqur'an Dan Terjemahannya*. Semarang : Alwah, 1993
- Djumhana, Hanna Bastaman, *Integrasi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Yayasan Insal Kamil Bekerja sama dengan pustaka pelajar, 2001
- Elizabet, B Hurock. *Psikologis Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rantan Kehidupan*, Jakarta : Erlanga, 1993.
- Fadhilza *tadabbur /ayat –quran –untuk –menghilangkan-rasa-cemas-dan-gelisah 2.htm* | <http://www.com/2014/10/> Diakses 20 Oktober 2017
- Fahmi Mustafa. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Farida, Murid Tpa Alhidaya, *Wawancara* 2017
- Febrianto, Murid Tpa Alhidaya, *Wawancara* 2017

- Gunarsa Singgih D. *ed.Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* ( jakarta : BPK Gunung mulia,1975) 205
- Halidu Ustad, Guru Mengaji, TPA Alhidaya *Wawancara*. 2017
- Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta :Ciputat Press, 2002.1
- Hamdani,Afifuddin. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Harun,Ustad Guru Mengaji, TPA Alhidaya *Wawancara*.2017
- Husin, Al Munawar. Said Agil..*AlQur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Jakarta: Ciputat press,2003.
- Jamil Lalu Muslim Moh: *dengan judul Bimbingan Konseling Islam Terhadap Prilaku Penyimpangan Anak Cacat Mental Di RSD Madani Palu* 2015
- Juwariya, *Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*,Yogyakarta:teras,2010.
- Kartono,Kartini, *Patologi Sosial Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT Rajawali perss 2014
- Ketut Sukardi Dewa.& Desak Made Sumiati. *Kamus istilah bimbingan dan penyuluhan*. Surabaya: usaha nasional, 1993
- Koeswara, *Teori – Teori Kepribadian*,Bandung: PT. Eresco, 1995
- Latepo,Ibrahim,Thalib. *Konseling Dan Psikoterapi Islam* Palu Gb Publishing 2016
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Universitas Muhammadiyah Malang: 2006.
- Mappiare, A. *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional,2000
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1991.
- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fanomena Kenakalan Remaja Dan Memilih Pendekatan Dalam Konseling Islam*. teras: 2012.123
- Muhbib Abdul, Wahab Abdul Rahman Shaleh..*Psikoloi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta Kencana: KDT 2004
- Munir Amin Samsul, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta, AHMZA,2010

- Musnamar Thoha, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, Yogyakarta UII Press, 1992
- Nadhirah Nadia. Teori-Sigmund Wordpress. -freud <https://com/2014/02/28>  
Diakses 20 Oktober 2017
- Natanegara, Febrian Gangguan Kecemasan Jenis Penyebab dan Gejala. [https. WWW. Lingkedin. Com/Pulse](https://www.linkedin.com/pulse). Diakses. 10 Desember 2016
- Net/Ridlofalaky/At-Tibyaan-Fii-Aadaabi-Hamalatil-Quran. [Http://Www. Slideshare](http://www.slideshare.net). Diakses 20 April 2017
- Rahma, Murid TPA Alhidaya, *Wawancara* 2017
- Ramaiah Savitri. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obrol, 2003
- Rislan, Moh Yang Berjudul *Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemberian Hukuman Orang Tua Terhadap Agresivitas Anak*. 2015
- Sahrudin Ustad, Guru Mengaji, TPA Alhidaya, *Wawancara*. 2017
- Saleh Nuramin *Tokoh-Tokoh-Psikoanalisis* [http:// www. com. Html](http://www.com.html), /2012/12/.  
Diakses 20 Desember 2016
- salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Konteporer*, (Jakarta: Modern Inggris pers, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008
- Surya, Muhamad. *Dasar-Dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Karir Atau Pekerja Sama Dalam Bimbingan Konseling Islam* Yogyakarta: UII Press, 1987
- Sutoyo, Anwar *Dasar Dasar Bimbingan Konseling Islam* Semarang Pustaka Pelajar, 2009
- Sutoyo, Anwar. *Dasar Dasar Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta : pustaka Pelajar. 2009
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013
- Tombak, Alam *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai* (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2012,

Uardiman, *Psikologi Dalam*, Yogyakarta: UGM Pers, Studing, 1990.

Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 31*. Bandung :CORDOBA  
2012

Willis, Sofyan s. *konseling individual*. Bandung : Alfabeta, 2004

Wirawan, Sarwono Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali  
Pers, 2014

Zaini, Syahminan. *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986

## **LAMPIRAN**



## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NOFRIANI	NIM	: 124130421
TTL	: SIGENTI, 13-03-1993	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: JALAN SAMUDRA 2 LORONG 3	HP	: 085340915494
Judul	:		

Judul I  
upaya bimbingan konseling islam dalam mengatasi kecemasan remaja terhadap baca alQURAN didesa sigenti kec n kab parigi moutong

Judul II  
Peranan bimbingan konseling islam dalam pembentukan ahlak anak didesa sigega kec maninifi KAB parigi moutong

Judul III  
penerapan bimbingan konseling islam dalam membantu remaja yang tidak percaya diri terhadap aktivitas didesa sigeri maninifi Kabupaten parigi moutong

Palu, 1. November, 2016  
Mahasiswa,

NOFRIANI  
NIM. 124130421

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. IBRAHIM LATEPO M.Sos.I.

Pembimbing II : NURASIA MUNIR S.Pd.I., M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. RUSDIN, M.Fil.I.  
NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.  
NIP. 196912292000032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 29 TAHUN 2017  
TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dibawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;  
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;  
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;  
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;  
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU.

- Menunjuk saudara (i):  
1. Drs. IBRAHIM LATEPO M.Sos.I.  
2. NURASTIA MUNIR S.Pd.I., M.Pd.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : NOFRANI

Nomor Induk : 124130421

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)

Judul Skripsi : upaya bimbingan konseling islam dalam mengatasi kecemasan remaja

terhadap baca al-QURAN didesa sigenti kec tinombo setatan kab Parigi Moutong

- dua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan  
tiga : proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;  
empat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2016;  
Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

ditetapkan di : Palu  
pada tanggal : May 2017  
Dekan

Dr.H. SAUDE, M.Pd.  
NIP. 196312311991021004





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460166, 460732 Palu 64221  
email : [rektoret@iainpalu.ac.id](mailto:rektoret@iainpalu.ac.id) website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) Sulawesi Tengah

Nomor : 284 /In.13/F.III/PP.00.9/5/2017  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Palu, <sup>Juni</sup> 2 Mei 2017

Kepada Yth.  
Kepala Desa Sigeni Kec. Tinombo Selatan  
Di  
Parigi Moutong

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : NOFRIANI  
NIM : 12.4.13.0421  
Semester : X  
Jurusan : BKI  
Alamat : Jl. Lasoso  
No. Hp : 082296127763

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja Terhadap Baca Al-Qur'an di Desa Sigeni Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong".

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
2. Nurasia Munir, S.Pd.I, M.Pd

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Demikian, atas berkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



*Wassalam.*

Dekan,

Dr. H. Saude, M. Pd


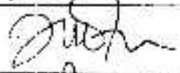
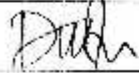
NIP. 19631231 199102 1 0004

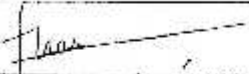
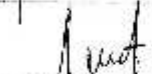

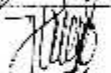

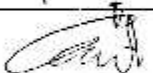

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.



DAFTAR INFORMAN

no	Nama Guru Ngaji	Paraf
1	Ustad halidu	
2	Ustad harun	
3	Ustad sahrudin	

no	Nama murid TPA	paraf
1	farida	
2	fara	
3	febrianto	
4	zain	
5	rahma	
6	Armala	
7	Alamza	

Penulis



NOFRIANI

## DOKUMENTASI



Wawancara murid TPA AL-Hidayaya, sigenti Kamis 30 Juni 2017



Wawancara murid TPA AL-Hidayaya, sigenti Kamis 6 Juli 2017



Wawancara murid TPA AL-Hidayaya, sigenti sabtu,8 juli,2017



Foto Murit TPA AL-Hidayaya, sigenti sabtu,01 juli 2017



Foto remaja pada saat tilawah, murid TPA AL-Hidayaya, sigenti sabtu,01 juli 2017

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Guru Bimbingan**

1. Bagaimana langkah awal bimbingan yang diberikan pembimbing dalam baca al-Qur'an?
2. Apa saja faktor yang menghambat pembimbing dalam mengajarkan baca al-Qur'an?
3. Apakah terdapat tanda-tanda gejala kecemasan yang dimiliki remaja dalam membaca al-Qur'an?
4. Apa yang mempengaruhi remaja terhadap baca al-Qur'an?
5. Bagaimana cara pembimbing dalam mengatasi kecemasan yang dihadapi remaja terhadap baca al-Qur'an?

### **B. REMAJA**

1. Bagaimana langkah awal remaja dalam membaca al-Qur'an?
2. Apakah ada faktor yang menghambat remaja terhadap baca al-Qur'an?
3. Apakah terdapat gejala gejala kecemasan yang di rasakan remaja dalam membaca ai-QUR'an?
4. Apa yang mempengaruhi kecemasan remaja dalam baca al-Qur'an?
5. Bagaimana remaja mengatasi kecemasan dalam membaca al-Qur'an

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NOFRIANI, biasa dipanggil NOFI, lahir pada tanggal, 13 Maret 1993 di Desa SIGENTI Kecamatan Tinombo selatan, Kabupaten Parigi Moutong provinsi Sulawesi Tengah. Lahir dari pasangan Ibu NURMIN dan bapak IRSAN, Penulis merupakan anak dari kedua dari lima bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 2 Desa sigenti selesai tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMP NEGERI 5 Tinomboh, dan Selesai tahun 2009 dan melanjutkan lagi ke Ma Nur Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan. Dan Melanjutkan lagi. Ke pendidikan Strata 1(SI) Pada fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD), Jurusan Bimbingan Konseling Islam( BKI), IAIN Palu angkatan ke 4.Selama masa perkuliahan sempat cuti semester 2 dan 3. Dan masuk kembali tahun 2014 dan menyelesaikan studi tgl 29,agustus `2017.